

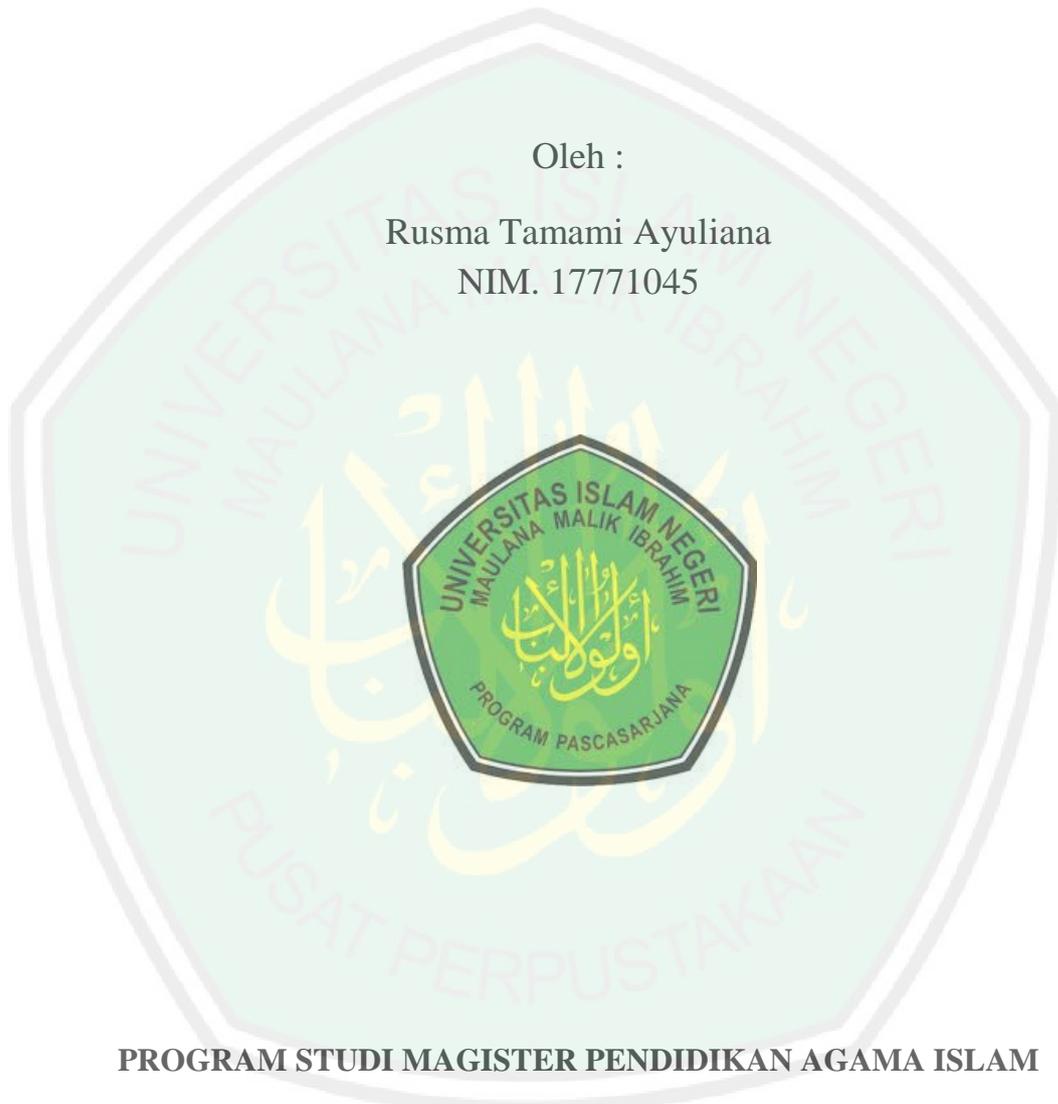
**TEKNIK KONSENTRASI UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN  
AL-QUR'AN PADA USIA DEWASA DI PONDOK PESANTREN AL-  
QUR'AN NURUL QUR'AN MALANG**

**TESIS**

Oleh :

Rusma Tamami Ayuliana

NIM. 17771045



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**TEKNIK KONSENTRASI UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN  
AL-QUR'AN PADA USIA DEWASA DI PONDOK PESANTREN AL-  
QUR'AN NURUL QUR'AN MALANG**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Mujab, M.Th., Ph.D

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A



Oleh :

Rusma Tamami Ayuliana

NIM. 17771045

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

NAMA : RUSMA TAMAMI AYULIANA

NIM : 17771045

PROGRAM STUDI : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

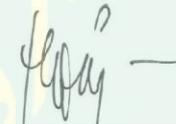
JUDUL : TEKNIK KONSENTRASI UNTUK MENINGKATKAN  
HAFALAN AL-QUR'AN PADA USIA DEWASA DI  
PONDOK PESATREN AL-QUR'AN NURUL HUDA  
MALANG

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, proposal tesis dengan judul  
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang proposal tesis.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. KH. Moh. Asrori, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

  
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., MA  
NIP. 19720806 20000 3 1 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi,

  
Dr. KH. Moh. Asrori, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

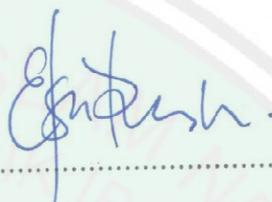
## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “ **Teknik Konsentrasi Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pada Usia Dewasa Di Pondok Pesantren Nurul Huda Malang**” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Senin tanggal 20 Januari 2020.

Dewan Penguji,

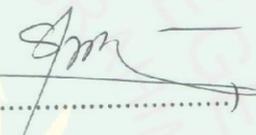
(Ketua Penguji)

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
NIP. 19720306 200801 2 010

  
(.....)

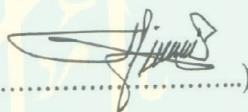
(Penguji Utama)

Dr. Hj. Suti’ah, M.Pd  
NIP. 19651006 199303 2 003

  
(.....)

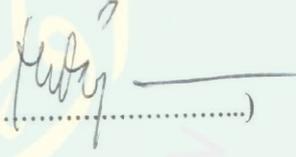
(Anggota)

Dr. H. M. Mujab., M.Th., Ph.D  
NIP. 19661121 200212 1 001

  
(.....)

(Anggota)

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., MA  
NIP. 19720806 200003 1 001

  
(.....)

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

  
Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah., M.Ag  
NIP. 19710826 199803 2 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

NAMA : RUSMA TAMAMI AYULIANA

NIM : 17771045

PROGRAM STUDI : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL TESIS : TEKNIK KONSENTRASI UNTUK MENINGKATKAN  
HAFALAN AL-QUR'AN PADA USIA DEWASA DI  
PONDOK PESATREN AL-QUR'AN NURUL HUDA  
MALANG

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 Desember 2019

Hormat saya,



Rusma Tamami Ayuliana

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT pencipta langit bumi seisinya. Pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Atas rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik, lancar dan tepat waktunya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yakni *ad-Din al-Islam*.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan tesis ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. KH. Moh. Asrori, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. M. Mujab., M.Th., Ph.D., selaku dosen pembimbing I yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis tesis ini.
5. Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis tesis ini.

6. Seluruh bapak ibu dosen Pascasarjana yang memberikan ilmu serta pengetahuannya untuk meningkatkan kajian ilmu pengetahuan bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh teman-teman MPAI 2017 khususnya teman-teman kelas MPAI B yang telah berjuang bersama.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya tesis ini. Kami hanya mendo'akan semoga amal ibadahnya bisa diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kesalahan, oleh karena itu penulis sangat berharap adanya saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Terima kasih segala perhatiannya.

Malang, Maret 2019

Penulis

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya kecilku kepada orang-orang yang selalu saya sayangi, cintai dan kasihi.

Kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang dan do'a yang tak pernah putus hingga sekarang ini. Segala kerja kerasnya dalam mendidikku hingga besar ini, semoga tesis ini bisa membayar sedikit lelahnya beliau selama ini.

Kepada bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmunya hingga saya bisa menambah pengetahuan dunia dan akhirat. Semoga segala keberkahan ilmu senantiasa saya dapatkan.

Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan berjuang bersama di kampus tercinta selama 2 tahun ini.

Tak lupa kepada sahabat-sahabatku Pramuka angkatan 26 dan seluruh keluarga besar anggota Racana Pramuka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta sahabat-sahabat tunas kelapa atas segala do'a dan dukungannya selama ini dalam memotivasi dari awal sampai terselesainya tesis ini. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tak mampu disebutkan dalam halaman ini, baik secara do'a maupun semangat.

## MOTTO

عن جابر, رضي الله عنهما, قال : قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلّم : الْمُؤْمِنُ يُؤَلِّفُ  
وَيُؤَلَّفُ وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يُؤَلِّفُ وَلَا يُؤَلَّفُ وَ خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Diriwayatkan dari Jabir berkata : “Rasulullah saw bersabda : Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain<sup>1</sup>. (HR. Thabrani dan Daroquthmi)*



<sup>1</sup> Hadist ini dihasankan oleh Syeikh Al-Albani di dalam kitab “at Targhib wa at Tarhib” (2623)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>PEDOMAN TRANLITERASI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	

<b>A. Teknik Konsentrasi</b> .....	15
A. Teknik .....	15
B. Konsentrasi .....	15
1. Pengertian Konsentrasi .....	15
2. Prinsip Konsentrasi .....	17
3. Faktor-Faktor Pendukung Konsentrasi .....	19
4. Faktor Penghambat Konsentrasi .....	24
C. Teknik Konsentrasi .....	25
D. Menghafal Al-Qur'an .....	28
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an .....	28
2. Dasar tentang Menghafal Al-Qur'an .....	29
3. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an .....	30
4. Faktor-faktor Pendukung Hafalan Al-Qur'an .....	32
5. Indikator Menghafal Al-Qur'an .....	34
E. Usia Dewasa .....	35
F. Otak dan Model Pengoahan Informasi .....	36
1. Otak dan Cara kerjanya .....	36
2. Model Pengolahan Informasi .....	42
3. Perkembangan Otak .....	48
4. Perkembangan Memori .....	49
<b>B. Konsentrasi dan Daya Ingat menurut Perspektif Islam</b> .....	51
<b>C. Kerangka Penelitian</b> .....	54
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55

B. Kehadiran Peneliti .....	56
C. Latar Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data .....	58
E. Pengumpulan Data.....	62
F. Analisis Data.....	71
G. Keabsahan Data .....	73

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Malang...</b>	<b>77</b>
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Malang.....	77
2. Visi, Misi, Ciri Khas dan Keunggulan Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Huda Malang.....	79
3. Fasilitas.....	80
4. Pengasuh.....	81
<b>B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....</b>	<b>81</b>
1. Penerapan Teknik Konsentrasi di Pesantren Nurul Qur'an Malang.....	81
2. Keberhasilan Penerapan Teknik Konsentrasi di Pesantren Nurul Qur'an Malang .....	88
3. Implikasi Keberhasilan Teknik Konsentrasi Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Malang.....	93

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Penerapan Teknik Konsentrasi di Pesantren Nurul Huda Malang.....	97
B. Keberhasilan Penerapan Teknik Konsentrasi di Pesantren Nurul Huda Malang..... .....	100

C. Implikasi Keberhasilan Teknik Konsentrasi Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Malang.....	104
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	106
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	108
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b> .....	113



## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 ORIGINALITAS PENELITIAN .....	12
---	----



## DAFTAR GAMBAR

TABEL 1.1 Model Modal Memori Atkinson dan Shiffrin ..... 44



## DAFTAR LAMPIRAN

TABEL 1.1 Lampiran-lampiran.....	114
----------------------------------	-----



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Tranliterasi ialah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu merujuk pada transliterasi of Arabic word and names used by the institute of Islamic students, McGill University.

### A. Huruf Transliterasi

ا	Tidak dilambangkan	ض	DI
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Dh
ث	Ts	ع	' (koma menghadap ke atas)
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N

س	S	و	W
ش	Sy	ئ	H
ص	Sh	ي	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambing “ع”

### B. Vokal, panjang dan *Diftong*

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vocal (a) panjang = a<sup>^</sup>

Vocal (i) panjang = i<sup>^</sup>

Vocal (u) panjang = u<sup>^</sup>

Khusus untuk bacaan *ya’* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya’* nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara *diftong*, *wawu* dan *ya’* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Misalnya *Qawlun* dan *Khayrun*.

### C. *Ta’marbuthah* ( )

*Ta’marbuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila *ta’marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *alrisalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf*

*ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *fi rahmatillah*.

#### **D. Kata Sandang dan *Lafdh al-Jalalah***

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Misalnya *Al-Imam al-Bukhariy*

#### **E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini. Misalnya : *Abdurrahman*



## ABSTRAK

Ayuliana, Rusma Tamami. 2020. 17771045. *Teknik Konsentrasi Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Usia Dewasa Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Qur'an Malang*. Program Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. H. Mujab, M.Th., Ph.D (II) Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A

Kata kunci : Teknik Konsentrasi, Hafalan Al-Qur'an, Usia Dewasa

Teknik merupakan kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas sesuai dengan metode dan pendekatan yang dipilih. Proses konsentrasi berjalan dengan mudah bahkan secara otomatis, hal itu dikarenakan orang yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya. Ketika seseorang mampu menikmati kegiatan yang dilakukan maka dengan mudah akan berkonsentrasi secara penuh tanpa memperdulikan sekitarnya. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk meningkatkan ingatan untuk diulang kembali dengan membaca atau mendengarkan bacaan atau sesuatu yang diulang-ulang supaya memahami dan menghafal setiap teks ayat, surah dan juz sesuai keaslian Al-Qur'an untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Penerapan teknik konsentrasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Malang, 2) Keberhasilan penerapan teknik konsentrasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Malang, 3) Implikasi keberhasilan teknik konsentrasi terhadap santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Untuk metode pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara yaitu observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara dengan ustadz ustadzah dan santri putra putri tahfidz, dan dokumentasi seperti pengambilan data santri maupun foto. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fakta sebenarnya.

Hasil penelitian ini adalah teknik konsentrasi sebagai berikut: (a) Memilih tempat yang nyaman, tenang dan suci. (b) Bertawasul kepada Nabi Muhammad saw, guru dan kyai. (c) Wirid. Keberhasilannya adalah (a) melafalkan dengan benar dan lancar. (b) memahami keberadaan ayat didalam Al-Qur'an. (c) Memahami hukum bacaan sesuai ilmu tajwid. (d) mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasinya santri mampu membiasakan diri untuk selalu berkonsentrasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (a) Teknik konsentrasi efektif terjadi ketika mampu menikmati kegiatan yang sedang di lakukan dan mampu memfokuskan pikiran pada suatu objek yang di lakukan. (b) Keberhasilan dalam teknik konsentrasi adalah memahami suatu ayat tersebut baik dari hukum tajwid maupun keberadaan di dalam Al-Qur'an dan melafalkan dengan benar dan lancar ayat Al-Qur'an. (c) Implikasi adanya teknik konsentrasi adalah terbiasa berkonsentrasi secara efektif dan mampu mengisi waktu senggang dengan kegiatan positif.

## ABSTRACT

Ayuliana, Rusma Tamami. 2020. 17771045. *Concentration Techniques For Improving The Memorization Of The Qur'an In Adulthood In Al-Qur'an Nur Islamic Boarding School Nurul Huda Malang*. Islamic Education Master's Program. Postgraduate. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Mentor (I) Dr. KH. Moh. Asrori, S.Ag., M.Ag, (II) Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A

Keywords: Concentration Techniques, Memorization of the Quran, Adult.

---

Techniques are specific activities that are implemented in class according to the method and approach chosen. The process of concentration runs easily even automatically because the person concerned is able to enjoy the activities that he/she is doing. When a person is able to enjoy the activities carried out it will easily concentrate fully without regard to the surroundings. Memorization of the Quran is an attempt to improve memory to be repeated by reading or listening to readings or something that is repeated in order to understand and memorize each verse text, surah and juz according to the authenticity of the Quran to maintain the purity of the Quran.

This study aims to describe: 1) The application of concentration techniques in Nurul Huda Islamic Boarding School Malang, 2) The successful application of concentration techniques in Nurul Huda Islamic Boarding School Malang, 3) The implications of successful concentration techniques at Nurul Huda Islamic Boarding School Malang, 4) The supporting and inhibiting factors on the application of concentration techniques at Nurul Huda Islamic Boarding School Malang.

This research method uses descriptive qualitative approach. For data collection methods carried on in 3 ways, namely direct observation to study site, interviews with Ustadz, Ustadzah and students, and documentation such as data retrieval of students and

photographs. To analyze the data, the writer uses descriptive qualitative analysis techniques, there are describing the data and interpreting the existing data to describe reality in accordance with the actual facts.

The results of this study are the following concentration techniques: (a) Choosing a comfortable, quite and holy place. (b) Look at the prophet Muhammad, the teacher and te Kyai. (c) Wirid. Its success is (a) Reciting correctly and smoothly. (b) Understand the existence of verses in the Qur'an. (c) Understanding the reading law in accordance with the knowledge of recitation. (d) Practice in everyday life. The implication is that students are able to get used to always concentrating..

The conclusions of this study are (a) Effective concentration techniques occur when being able to enjoy the activities that are being done and able to focus the mind on an object that is done. (b) Success in the technique of concentration is to understand a verse both from the law of recitation and the existence in the Qur'an and recite the Qur'an correctly and smoothly. (c) The implication of having concentration techniques is to get used to concentrating effectively and being able to fill leisure time with positive activities.

## التجريد

أبوليانا, روسما تلامي. ٢٠٢٠. ١٧٧٧١٠٤٥. التقنيات التركيز لزيادة التحفيظ القرآن في سنن البالغين في معهد نور القرآن مالانج. برنامج الماجستير التربية الإسلامية. الخريج, الجامعة الإسلامية الحكومية مولنا مالك إبراهيم مالانج. المشرف (١) الدكتور الحج محمد أسراري (٢) الدكتور الحج م هادي مسروري

كلمات البحث: تقنيات التركيز, حفظ القرآن, سنن البالغين

تقنيات هي أنشطة محددة يتم تنفيذها في الفصل وفقا للطريقة والنهج المختار. عملية التركيز يعمل بسهولة حتى تلقائيا, ذلك لأن الشخص قادر على التمتع بالأنشطة التي يقوم بها. عندما يكون الشخص قادرا على الاستمتاع بالأنشطة, فسوف يركز بسهولة تامة دون النظر الى المناطق المحيطة. يحفيظ القرآن هو محاول لتحسين الذاكرة ولتكرير من خلال القراءة أو الاستماع الى القراءات أو أي شيء يتكرر من أجل فهم وحفظ كل آية نصية وسورة و جوز وفقا لأصالة القرآن وحفظ على نقاء القرآن.

تهدف هذه الدراسة الى وصف: (١) تطبيق تقنيات التركيز في معهد نورل هدى مالانج, (٢) التطبيق الناجح لتقنيات التركيز في معهد نور الهدى مالانج, (٣) لآثار المترتبة على نجاح تقنيات التركيز على الطلاب معهد نور الهدى مالانج.

تستخدم طريقة البحث هذه المنهج الوصفي النوعي. بالنسبة لطرق جمع البيانات المنفذة بثلاث طرق, وهي الملاحظة المباشرة لموقع الدراسة والمقابلات مع الأساتذات والطلاب, والوثائق مثل جمع البيانات الطلاب والصور. لتحليل البيانات, تستخدم الكاتب تقنيات التحليل النوعي الوصفي, أي وصف البيانات وتفسير البيانات الموجودة لوصف الواقع وفقا للحقائق الفعلية.

نتائج هذه الدراسة هي تقنيات التركيز التالية: (أ) بوضع الخطة. يجب أن يكون الطلاب خطة أو جدول لتقسيم الوقت بين الحفظ والأنشطة الأخرى بحيث يمكن إكمال كل شيء. (ب) صمت في مكان مريح. كل الطلاب لديه طابع مكان مريح خاص به, بعضها هادئ أو يوجد القليل من الصوت. (ج) في حالة مقدسة. لأن حفظ القرآن يجب أن يكون

حالة مقدسة ووضعه ليس عشوائيا. (د) اختيار الأطعمة الصحية والمغذية. يجب الحفاظ على أنماط الأكل كي لا تؤذي أو تتداخل مع الأنشطة الأخرى. (ه) الممارسة المتكررة لحفظه. إن مفتاح حفظ الطلاب هو لايجوز أن تعب من تكرار تحفظهم. كان نجاحه هو قادرا على الحفاظ جودة تحفظهم وفقا لتجويدهم, وطلاقة في نطقهم. المعنى الضمني أن الطلاب قادرون للتعود على التركيز دائما.

استنتاجات هذه الدراسة هي: (أ) تقنيات التركيز الفعال تحدث عندما تكون قادرة على التمتع بالأنشطة التي يتم القيام بها. (ب) النجاح في تقنيات التركيز هو جودة الحفظ ويعتاد على التركيز الفعال. (ج) الآثار المترتبة على وجود تقنيات التركيز هي التعود على التركيز الفعال والقدرة على ملء وقت فراغ بالأنشطة الإيجابية.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Agama Islam diturunkan sebagai pedoman hidup umat Islam agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Agama Islam dibawa oleh Nabi dan Rasul yang terakhir yaitu Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril dengan kitabnya bernama Al-Qur'an. Nabi Muhammad merupakan nabi terakhir yang membawa agama untuk seluruh umat manusia yang ajarannya berlaku untuk sepanjang masa. Kemurnian ajarannya dalam kitab Al-Qur'an senantiasa terjaga sepanjang zaman<sup>2</sup>. Hal demikian disebabkan oleh janji Allah sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat Al-Hijr (15) ayat 9<sup>3</sup>:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya atau menjaganya”.*

Selain agama bidang lain yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan menurut KI Hajar Dewantara<sup>4</sup> adalah pendidikan seumur hidup. Di mana proses pendidikan di mulai dari manusia di lahirkan sampai meninggal dunia. Dengan pendidikan manusia mampu menaikkan harkat dan martabat serta kemajuan manusia secara

<sup>2</sup> Ikhtiar Baru, *Ensiklopedia Islam*, Jilid II (Jakarta: 1993), hlm. 246-247 Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah.

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Hikmah. Departemen Agama Republik Indonesia

<sup>4</sup> KI Hajar Dewantara. *Karya KI Hajar Dewantara (bagian pertama)*. (Yogyakarta: Taman Siswa, 1962). Hal. 3

universal. Pendidikan bersifat tentang segala daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti dalam kekuatan batin dan karakter, pikiran dan pertumbuhan akal.

Menurut KH. Ahmad Dahlan<sup>5</sup> upaya yang strategis untuk menyelamatkan umat islam dari pemikiran statis ke dinamis adalah dengan proses pendidikan. Pendidikan umat islam harus kembali pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang isinya telah mengarahkan manusia menuju pemahaman ajaran islam yang menyeluruh dan menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Umat islam di didik menjadi manusia yang kritis, cerdas dan memiliki daya analisis yang tinggi dalam membaca fenomena kehidupan ini.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tercapai tidaknya suatu tujuan pengajaran akan terlihat dari prestasi belajar yang telah di raih siswa. Dengan prestasi yang tinggi berarti para siswa mempunyai indikasi pengetahuan yang sangat baik.

Sumber utama dan pertama dalam pendidikan islam adalah Al-Qur'an. Di dalamnya terdapat berbagai jenis ilmu, menjadi penyempurna bagi kitab sebelumnya dan isinya bersumber dari Allah SWT., terdapat hujjah, aturan dan nasihat-nasihat. Petunjuk Al-Qur'an juga lebih lurus, adil dan paling benar dalam berbagai persoalan. Demikian ayat Al-Qur'an yang menjelaskan<sup>6</sup>:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997) hal. 206-208

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Hikmah. Departemen Agama Republik Indonesia

“Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-Qur`ân) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Al-A`raf (7): 52).

Al-Qur`an sebagai pedoman dan petunjuk umat islam. Ketika membacanya saja bernilai ibadah terlebih untuk menghafalkannya. Menghafal Al-Qur`an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian dari Al-Qur`an itu sendiri yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad yang kemudian di taruh di luar kepala agar tidak terjadi perubahan ataupun pemalsuan sehingga dapat terjamin kemurniaan secara keseluruhan. Menghafal Al-Qur`an memiliki kedudukan yang sangat tinggi di dalam Islam. Hal itu dapat difahami dari kedudukan Al-Qur`an, keutamaan membaca dan yang paling penting adalah berkhidmat kepada agama Allah dalam rangka memelihara kelestarian dan kemurnian sumber utama ajaran agama islam sehingga gilirannya agama Islam tetap eksis sampai sekarang. Dalam memperkuat urgensi tahfidz Al-Qur`an maka para ulama merumuskan hukum menghafal Al-Qur`an menjadi fardhu Kifayah<sup>7</sup>.

Pada masa kekhalifaan Umar bin Khattab kitab Al-Qur`an di bukukan dalam satu mushaf. Pembukuan tersebut merupakan ikhtiar khalifah Abu Bakar atas inisiatif Umar bin Khattab. Pada masa pemerintahan Ustman bin Affan di salin dan di perbanyak yang kemudian di kirim ke daerah – daerah Islam guna untuk menyebar luaskan dan

---

<sup>7</sup> Allilah bin Ali Abu al-Wafa, *al-Nur al-Mubin litahfiz al-Qur`an al-Karim*, (Dar al-Wafa', 2003), cet ke III, h.37)

menjadi pedoman bacaan pelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pegangan hidup manusia mampu memberikan implikasi bahwa Al-Qur'an harus dihayati akan nilai Islam yang telah terkandung di dalamnya agar nilai tersebut mampu menjadi suatu kekuatan yang akan memotivasi dan mampu mendasari kehidupan sehari-hari dan menjadi pegangan manusia dalam berbagai bidang kehidupan<sup>8</sup>.

Pada zaman ini menghafal Al-Qur'an menjadi suatu tradisi yang sudah banyak diminati oleh sebagian kelompok tertentu. Mereka memfokuskan dirinya untuk menghafal Al-Qur'an. Tradisi ini merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Al-Qur'an. Banyak kita jumpai pesantren yang mengkhususkan untuk menghafal Al-Qur'an. Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat terhadap lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindari dari setiap masalah kehidupan karena Al-Qur'an senantiasa mampu memberikan penerangan hidup di dalam hati sepanjang waktu kepada manusia<sup>9</sup>.

Di tempat lain dengan perkembangan kurikulum pendidikan sekolah atau madrasah juga memiliki kegiatan khusus dalam menghafal Al-Qur'an bagi para siswanya. Tetapi waktu yang diberikan tidak begitu banyak dan kadang hanya sebatas murajaah atau mempelajari teknik menghafal Al-Qur'an. Berbeda dengan di pondok pesantren yang para

---

<sup>8</sup> <http://agusmaimun.lecturer.uin-malang.ac.id/2015/03/09/pentingnya-membaca-memahami-dan-menghafal-al-quran/> di unduh pada hari Rabu tanggal 05 Februari 2020 pukul 12.27 WIB

<sup>9</sup> <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-quran.html> di unduh pada hari Rabu tanggal 05 Februari 2020 pukul 12.07 WIB

santrinya mampu menghafalkan Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Meskipun di dalam pesantren para santri juga harus belajar formal seperti madrasah pada umumnya.

Di pesantren ada waktu khusus yang diberikan para tahfidz untuk menghafal Al-Qur'an. Kadang pesantren lebih memilih untuk mengunggulkan dan memberikan perhatian penuh terhadap program tahfidz di bandingkan pendidikan formal. Tetapi di madrasah masih mengunggulkan pendidikan formal dan kurang memberikan perhatian khusus terhadap program tahfidznya.

Selain waktu khusus menghafal ada faktor lain yang diberikan di pondok pesantren yaitu motivasi dan konsentrasi. Dengan adanya hal itu maka seorang santri akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dorongan motivasi dan berkonsentrasi merupakan dua hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya menghafal agar memperoleh hasil yang maksimal.

Konsentrasi memfokuskan pikiran terhadap suatu objek tertentu dengan menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar yang dilakukan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku dalam bentuk penguasaan dan penggunaan pengetahuan yang terdapat dalam berbagai bidang studi<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> Jurnal penelitian oleh Zulfikar F.M., Ramli, Inung Wijayanto, S.T., M.T., Sugondo Hadiyoso, S.T., M.T., tentang *Deteksi Kondisi Konsentrasi Berdasarkan Sinyal Eeg dengan Stimulasi Menghafal Al-Qur'an*. Prodi S1 Teknik Telekomunikasi, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom

Dengan adanya konsentrasi yang lemah maka dapat mengurangi perhatian seorang individu terhadap suatu objek yang diperhatikan yang terpecah. Hal itu sesuai dengan kaidah dinamika tegak lurus, dimana semakin tinggi konsentrasi seseorang dalam belajar maka akan semakin efektif proses pembelajarannya. Sebaliknya jika konsentrasi rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga akan semakin rendah<sup>11</sup>.

Kemampuan konsentrasi setiap seseorang pun berbeda-beda dalam menerima informasi. Hal itu berdasarkan sesuai dengan usia, aktivitas dan berbagai faktor lainnya. Faktor lain adalah kurang memiliki ketertarikan terhadap suatu objek, lingkungan yang sangat bising, kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Untuk usia anak-anak diperlukan strategi yang cukup menarik agar anak merasa senang menerima materi yang diberikan sehingga informasi yang diberikan akan teringat dan tersimpan di memorinya dalam jangka panjang.

Tetapi di masa sekarang banyak sebagian anak yang memiliki konsentrasi yang menurun. Hal itu dikarenakan adanya suatu gangguan dalam pola berfikir mereka. Salah satu yang menjadi pemicunya adalah penggunaan *gadget* yang secara berlebihan. Mereka menggunakan tanpa ada batasan waktu, jarak pandang ataupun pencahayaan. Penggunaan yang diluar batas aman akan merusak otak dan mata mereka. Misalnya sudah mengalami mata minus ketika masih usia anak-anak, konsentrasi berfikir menurun dan lainnya.

---

<sup>11</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press. 2004) hal. 11

Menjadi sesuatu yang menarik ketika ada sekelompok masyarakat yang memiliki semangat besar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Zaman modernisasi seperti sekarang ini sulit ditemui orang yang mau belajar, membaca dan terlebih untuk menghafal. Terutama di daerah dengan lingkungan mayoritas modern. Tetapi ternyata di kawasan kampus-kampus besar seperti kota Malang ini ada pondok Pesantren yang masih mengajarkan para santrinya membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren itu bernama Pesantren Nurul Huda. Daerah itu berada di kawasan pinggiran kota Malang yang memiliki hawa sejuk. Di pondok tersebut yang belajar mengaji dari usia anak-anak sampai yang dewasa. Untuk kalangan mahasiswapun juga ada yang mengaji bahkan menghafal di pondok tersebut. Selain kalangan mahasiswa ada juga santri yang menghafal tetapi memiliki kesibukan lain seperti bekerja dan mengajar. Meskipun memiliki kesibukan lain tetapi ternyata tidak menghambat sepenuhnya mereka untuk menghafal.

Ketika menghafal Al-Qur'an yang menjadi faktor utama penentu adalah konsentrasi. Di mana ketika menghafalkan sebuah ayat Al-Qur'an sangat membutuhkan konsentrasi yang penuh. Sekalipun dalam *murajaah* harus dalam kondisi konsentrasi yang penuh. Meskipun suasana yang tenang tetapi kadang ada suara bising dari lingkungan sehingga kadang mereka terganggu ketika menghafal atau melakukan kajian. Hal itu ternyata tidak menjadi penghambat besar, para santri masih bisa berkonsentrasi dengan baik dalam menghafal atau mengikuti kajian.

Didalam penelitian ini penulis memilih Pesantren Nurul Qur'an dikarenakan di jadwalkan waktu terbaik dalam hafalan, hal itu agar santri mampu menghafalkan dengan mudah sehingga terjaga hafalan Al-Qur'annya. Para santri juga bebas menggunakan metode apa saja dalam menghafal tergantung dari kemampuannya. Suasana pondok yang mendukung, fasilitas yang memadai dan jadwal kajian yang tidak terlalu padat memberikan kesempatan santri untuk melakukan hafalan lebih banyak dan konsentrasi penuh.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Teknik Konsentrasi Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Usia Dewasa di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Malang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan pokok masalah di atas, sehingga fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik konsentrasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Malang?
2. Bagaimana keberhasilan penerapan teknik konsentrasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Malang?
3. Bagaimana implikasi keberhasilan teknik konsentrasi terhadap santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, sehingga tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik konsentrasi di Pesantren Nurul Qur'an Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan teknik konsentrasi di Pesantren Nurul Qur'an Malang.
3. Untuk mengetahui implikasi keberhasilan teknik konsentrasi terhadap santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Peneliti
  - a) Sebagai bahan informasi tentang waktu efisien berkonsentrasi ketika menghafal Al-Qur'an.
  - b) Sebagai bahan informasi tentang metode membaca Al-Qur'an yang ada di masyarakat luas.
  - c) Sebagai bahan informasi tentang metode membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kitab bil qalam.
  - d) Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan agama Islam khususnya dalam metode menghafal Al-Qur'an.

2. Untuk Lembaga Kampus Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- a) Sebagai bahan informasi, masukan dan evaluasi bagi para praktisi pendidikan dalam memperbaiki kinerja di lembaga pendidikan.
- b) Sebagai salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual.

3. Untuk Pondok Pesantren

- a) Sebagai sumbangan literature pendidikan untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas menghafal Al-Qur'an.
- b) Sebagai bahan informasi tentang keberhasilan hafalan dengan menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang telah digunakan.
- c) Sebagai bahan informasi waktu yang efisien ketika menghafal Al-Qur'an.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi fokus atau obyek penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana teknik berkonsentrasi ketika menghafal Al-Qur'an terutama di usia dewasa, di mana saat usia ini aktivitas mulai padat dan waktu berkonsentrasi tidak mudah terutama untuk menghafal Al-

Qur'an. Pada penelitian ini akan membahas bagaimana cara menemukan sebuah kenyamanan sehingga durasi waktu berkonsentrasi semakin lama.

1. Tesis yang di tulis Eloq Faiqoh program studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura”. Tesis ini hanya membahas bahwa ketika seorang menghafal Al-Qur'an akan memiliki kemampuan psikologi yang baik dan menurunkan tingkat depresi. Sehingga ada pengaruh ketika seseorang menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar dan pembentukan akhlak.
2. Jurnal yang ditulis Andiya Fajarini, Anwar Sutoyo dan Dwi Yuwono Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang dengan judul “Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling”. Jurnal ini membahas tentang model menghafal Al-Qur'an dan implikasinya pada penguasaan konten. Dengan hasil bahwa motivasi dalam menghafal tersusun dua hal yaitu nilai dan ekspektasi. Teknik dominan yang digunakan dalam menghafal adalah dengan mengulang – ulang.
3. Jurnal yang saudara Zulfikar F.M. Ramli, Inung Wijayanto, S.T., dan Sugondo Hadiyoso, S.T., M.T., Program Studi S1 Teknik Telekomunikasi Fakultas Teknik Elektro Universtas Telkom dengan judul “ Deteksi Kondisi Konsentrasi berdasarlan Sinyal EGG dengan

Stimulasi Menghafal Al-Qur'an." Jurnal ini membahas tentang pengembangan sistem untuk mendeteksi kondisi konsentrasi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an berdasarkan kondisi fokus dan distraksi dengan menggunakan sinyal alfa dan beta EGG pada kanal AF7. Dengan hasil bahwa sistem deteksi konsentrasi memperoleh hasil optimal di kanal AF7 pada kondisi fokus sedangkan pada kondisi distraksi sistem memperoleh hasil yang kurang optimal.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Eloq Faiqoh (2017). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an</li> <li>• Sama-sama meneliti orang yang memiliki kesibukan lain selain menghafal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji tentang hafalan Al-Qur'an di pondok mahasiswa.</li> <li>• Mengkaji tentang pengaruh menghafal dengan akhlak dan prestasi belajar.</li> <li>• Penelitian ini tidak membahas teknik berkonsentrasi ketika menghafal Al-Qur'an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh antara kemampuan menghafal terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak mahasiswa</li> </ul>
2	Andiya Fajarini, Anwar Sutoyo dan Dwi Yuwono (2017). Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama mengkaji tentang menghafal Al-Qur'an</li> <li>• Tidak terpaku dalam satu metode dalam menghafal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penelitian ini menggunakan motivasi nilai dan ekspektasi dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.</li> <li>• Model menghafal dapat dijadikan acuan sebagai bagian dari satu unit materi layanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penelitian ini membahas tentang motivasi dalam menghafal Al-Qur'an tersusun dalam 2 hal yaitu nilai</li> </ul>

	Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling.	Al-Qur'an	penguasaan konten	dan ekspektasi.
3	Zulfikar F.M. Ramli, Inung Wijayanto, S.T., dan Sugondo Hadiyoso, S.T., M.T. (2018). Deteksi Kondisi Konsentrasi berdasarlan Sinyal EGG dengan Stimulasi Menghafal Al-Qur'an.	• Sama – sama membahas tentang titik konsentrasi otak manusia saat menghafal Al-Qur'an.	• Penelitian ini menggunakan sistem deteksi sinyal Alfa dan Beta EGG	• Konsentrasi dapat optimal jika berada pada gelombang alfa dan beta

Pada penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah bagaimana membentuk teknik konsentrasi berfikir dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an hanya sebagai pendukung dalam menyelesaikan hafalan tersebut.

## F. Definisi Istilah

### 1. Teknik.

Cara yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan suatu metode yang difokuskan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.

### 2. Konsentrasi.

Pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal tertentu. Semua aktifitas memerlukan konsentrasi yang cukup. Karakteristik konsentrasi

tiap seorang individu itu berbeda tetapi dapat diidentifikasi. Hal itu terjadi ketika peningkatan aktivitas gelombang Alfa dan Beta.

### 3. Menghafal.

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Merupakan suatu proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teknik Konsentrasi

##### A. Teknik

Teknik merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik menunjuk kepada ragam khas penerapan sesuatu dengan latar tertentu, seperti kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, kesiapan siswa dan lain sebagainya. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran ada suatu alat lain yang digunakan ;angsung oleh guru yakni teknik.

Teknik merupakan kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas sesuai dengan metode dan pendekatan yang dipilih. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendekatan bersifat aksiomatisl, metode bersifat procedural dan teknik bersifat operasional<sup>12</sup>.

##### B. Konsentrasi

###### 1. Pengertian Konsentrasi

Konsentrasi berasal dari kata kerja (*verb*) yaitu *concentrate* yang berarti memusatkan dan dalam bentuk kata benda (*noun*) yaitu *concentration* yang berarti pemusatan. Konsentrasi merupakan suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 132

tertentu. Ketika melakukan konsentrasi maka segenap perhatian seluruh panca indera berada pada fokus objek tertentu. Panca indera yang paling khusus adalah mata dan telinga tidak boleh terfokuskan pada hal-hal lain yang mengganggu konsentrasi.

Menurut Siswanto<sup>13</sup> konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Pada saat berkonsentrasi harus menghindarkan beberapa kemungkinan yang dapat mengganggu pikiran-pikiran seseorang untuk berkonsentrasi memecahkan permasalahan. Tetapi pada realitanya banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi penuh ketika di bawah tekanan. Perhatian semakin terpecah-pecah dalam berbagai arus pemikiran yang justru menambah permasalahan yang dihadapi.

Sedangkan konsentrasi menurut Supriyo<sup>14</sup> adalah pemusatan perhatian pikiran yang harus mengesampingkan semua hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang di selesaikan. Implementasinya dalam pembelajaran berarti tidak memikirkan hal lain yang dapat mengganggu perhatian terhadap proses pembelajaran.

Pengertian konsentrasi secara umum adalah suatu proses pemusatan fungsi jiwa dan pikiran kepada suatu objek tertentu dengan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu yang tidak ada kaitannya dengan objek. Dalam proses konsentrasi panca

---

<sup>13</sup> Siswanto. *Kesehatan Mental ; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), hal. 65

<sup>14</sup> Supriyo, *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. (Semarang. 2008), hal. 103

indera dan terutama mata dan telinga harus meminimalisir hal-hal yang dapat mengganggu, termasuk sifat abstrak yaitu perasaan juga tertuju pada objek tersebut. Perasaan yang tenang dan tidak resah juga menjadi pendukung seseorang untuk dapat berkonsentrasi penuh.

Ketika proses pembelajaran seorang siswa harus mampu mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik, mendengarkan dan memahami apa saja materi yang di berikan oleh guru. Termasuk ketika menghafal, seseorang harus mampu menangkap materi hafalan dengan baik dan memahami apa saja isinya. Orang yang melakukan proses menghafal harus memahami ayat demi ayat yang akan di hafalkan dan dipahami maksud isi kandungannya supaya apa yang di hafalkan dapat dipahami sehingga mudah untuk menyimpan di dalam memorinya dalam jangka panjang.

## 2. Prinsip Konsentrasi

Konsentrasi yang efektif dapat memfokuskan perhatian seseorang secara maksimal terhadap objek kegiatan yang dilakukannya. Proses konsentrasi berjalan dengan mudah bahkan secara otomatis, hal itu dikarenakan orang yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya. Ketika seseorang mampu menikmati kegiatan yang dilakukan maka

dengan mudah akan berkonsentrasi secara penuh tanpa memperdulikan sekitarnya<sup>15</sup>.

Menurut Hakim<sup>16</sup> ada beberapa prinsip konsentrasi yang efektif:

- a. Konsentrasi pada hakikatnya merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaannya. Dengan kemampuan tersebut seseorang akan mampu memfokuskan sebagian besar perhatiannya pada objek yang dikehendaki.
- b. Untuk mengendalikan kemauan, pikiran dan perasaan agar tercapai konsentrasi yang efektif dan mudah, seseorang harus berusaha menikmati kegiatan yang saat itu sedang dilakukannya.
- c. Konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah jika seseorang telah menikmati kegiatan yang dilakukannya.
- d. Salah satu penunjang utama dan pertama untuk dapat berkonsentrasi secara efektif adalah kemauan yang kuat dan konsisten dalam mengerjakannya.
- e. Terdapat faktor pendukung secara internal atau dari diri sendiri dari seseorang tersebut yang meliputi kondisi mental dan fisik yang sehat.

---

<sup>15</sup> Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. (Jakarta: Puspa Swara, 2003), hal. 4

<sup>16</sup> *Ibid*..... hal. 6

- f. Selain faktor internal juga harus terdapat dukungan dari luar atau faktor eksternal berupa situasi dan kondisi lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan.
- g. Salah satu prinsip utama yang menjadikan seseorang berkonsentrasi secara efektif adalah mampu menikmati pekerjaan yang sedang dia lakukan.

Dari beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi secara efektif akan terjadi dengan mudah apabila dapat menikmati pekerjaan yang di lakukan. Kemudian di dukung dengan adanya faktor internal dan eksternal yang dapat mengendalikan pikiran seseorang sehingga dapat dengan mudah untuk berkonsentrasi sekalipun dengan suatu pekerjaan yang di anggap sulit.

### 3. Faktor-Faktor Pendukung Konsentrasi

Keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan suatu aktivitas terutama dalam belajar dan menghafal adalah dengan adanya dukungan dari internal dan eksternal. Dengan dukungan yang tepat maka tingkat keberhasilan akan semakin maksimal. Berikut akan diuraikan beberapa faktor pendukung terbentuknya konsentrasi.

a. Faktor internal pendukung konsentrasi

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam diri seseorang, diantaranya adalah sebagai berikut<sup>17</sup>:

- 1) Faktor jasmaniah. Faktor yang mempengaruhi fisik baik dari faktor kesehatan maupun cacat tubuh. Apabila kesehatan seseorang terganggu maka konsentrasinya juga akan terganggu. Menjaga kesehatan merupakan suatu cara untuk mempertahankan konsentrasi dengan cara istirahat yang cukup, tidur yang teratur, ibadah sebagai bentuk pendekatan diri kepada Tuhan dan rekreasi yang cukup ketika sudah penat agar tidak setres.
- 2) Intelegensi. Merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk tertarik dan mengerjakan suatu hal. Pada saat proses belajar mengajar dengan tingkat intelegensi yang tinggi akan menghasilkan hasil yang maksimal di bandingkan dengan tingkat intelegensi yang rendah.
- 3) Perhatian. Harus menjadi objek perhatian yang utama agar tidak terjadi kebosanan. Jika merasa bosan maka konsentrasi tersebut akan hilang.
- 4) Minat. Dorongan dari dalam diri untuk tetap memperhatikan suatu objek tertentu. Minat yang ada akan menambah semangat untuk belajar dan memudahkan proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) hal. 87

- 5) Bakat. Bakat yang ada dari dalam diri seseorang akan memudahkan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Jika suatu objek sesuai dengan bakat maka akan menambah konsentrasi karena merupakan hal yang menyenangkan sehingga akan lebih giat.
- 6) Kesiapan. Kesiapan memberikan respon atau bereaksi cepat dan tepat. Persiapan yang matang akan menimbulkan konsentrasi yang baik pada saat menerima informasi baru.
- 7) Motivasi belajar. Dorongan dari dalam seseorang akan memberikan arahan untuk melakukan suatu hal. Motivasi menjadi suatu penggerak utama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang tinggi akan menghasilkan semangat yang optimal untuk belajar. Motivasi internal merupakan nilai atau gabungan dari kenikmatan atau kesenangan dalam menjalankan suatu tugas untuk suatu tujuan tertentu. Dapat dikatakan dalam motivasi internal berfungsi sebagai imbalan adalah tingkah laku individu dalam melaksanakan aktivitas tersebut bukan imbalan yang bersifat luar seperti upah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita. *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2017) hal. 84

b. Faktor eksternal konsentrasi

Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri seseorang atau lebih tepatnya berasal dari lingkungan. Beberapa yang menjadi faktor eksternal untuk mendukung konsentrasi yang efektif adalah<sup>19</sup>:

- 1) Lingkungan. Harus cukup tenang, nyaman dan jauh dari kebisingan suara-suara yang terlalu keras sehingga dapat mengganggu konsentrasi dan ketenangan.
- 2) Udara. Udara yang segar, nyaman, bebas dari polusi dan bau-bau busuk akan menambah konsentrasi.
- 3) Penerangan. Jika dalam penerangan yang cukup maka penglihatan sangat cukup, jika seseorang membutuhkan membaca maka akan terlihat secara jelas. Hal itu juga tidak akan merusak mata yang mengakibatkan mata minus atau lainnya.
- 4) Orang disekitar. Orang-orang disekitar harus menunjang kegiatan konsentrasi. Orang disekitar juga harus tenang dan tidak mengganggu. Motivasi diberikan sebagai upaya untuk memelihara semangat, hal itu sebagai salah satu upaya mendorong untuk melakukan kegiatan dengan rasa kesadaran dan tanggung jawab. Tugas orang yang ada di lingkungannya motivasi mampu meningkatkan

---

<sup>19</sup> Hakim, *op.cit.*..... hal. 6-9

semangat, disiplin, kesejahteraan prestasi, moral dan tanggung jawab tugas secara produktif dan efisien<sup>20</sup>.

- 5) Suhu. Suhu yang cocok akan membuat suasana menjadi nyaman. Jika terlalu ekstrem misalnya terlalu panas maka akan membuat gerah hal itu akan merusak konsentrasi atau terlalu dingin maka seseorang akan merasa kurang nyaman. Penyeimbang suhu tubuh sangat dibutuhkan ketika berada di suhu extreme.
- 6) Fasilitas. Jika fasilitas pendukung sangat cukup maka akan memudahkan konsentrasi seseorang. Pembelajaran membutuhkan bangku untuk menulis atau membaca agar tidak merasa lelah, kursi yang nyaman untuk duduk dan fasilitas pendukung lainnya.

Jika semua faktor pendukung dari eksternal telah terpenuhi maka seseorang akan merasa nyaman dan santai dalam melakukan suatu pekerjaan, seseorang tersebut pun akan mudah berkonsentrasi pada suatu objek.

Faktor-faktor pendukung dari internal dan eksternal harus terpenuhi agar dapat berkonsentrasi secara penuh. Faktor internal menjadi faktor utama dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal menjadi pendukung keberlangsungannya konsentrasi secara penuh.

---

<sup>20</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta. 2012). Hal. 210

#### 4. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menyebabkan konsentrasi seseorang menjadi terganggu, di antaranya adalah sebagai berikut<sup>21</sup>:

- a) Tidak memiliki motivasi diri. Motivasi diri merupakan dorongan yang utama untuk melakukan suatu pekerjaan. Meskipun hal itu mudah tetapi tanpa adanya motivasi diri maka tidak akan bisa terlaksana.
- b) Suasana belajar yang kurang kondusif. Suasana yang bising dan ramai akan mengganggu konsentrasi belajar. Berbeda halnya dengan konsentrasi sambil mendengarkan music karena itu lebih terkontrol.
- c) Kondisi kesehatan. Apabila seseorang sakit maka tidak bisa berkonsentrasi dengan penuh. Fisik harus sehat dan bugas agar mampu berfikir dengan tenang tidak merasakan sakit.
- d) Jenuh. Suasana belajar yang jenuh akan menimbulkan rasa malas. Beban yang diterima akan semakin terasa sangat besar. Disela pembelajaran atau kegiatan harus ada jeda waktu untuk sekedar mengistirahatkan pikiran.

Faktor penghambat konsentrasi harus di minimalisir agar tidak mengganggu jalannya konsentrasi. Bahkan harus dihilangkan agar mampu berkonsentrasi dengan penuh. Terutama terkait minat, jika seseorang memiliki minat yang tinggi maka

---

<sup>21</sup> Hakim, *Op.Cit*..... hal. 10-18

segala bentuk gangguan akan mereka singkirkan bahkan dengan suatu pekerjaan seberat apapun.

### C. Teknik Konsentrasi.

Untuk teknik konsentrasi sendiri masing-masing individu memiliki cara tersendiri karena hal itu sesuai dengan kemampuan dan gaya berfikirnya. Dalam uraian berikut akan dijelaskan secara umum teknik konsentrasi pada seseorang.

Hal-hal yang diperhatikan ketika melakukan teknik konsentrasi adalah:<sup>22</sup>

1. Beristirahat yang cukup. Konsentrasi membutuhkan pikiran yang tenang. Jika pikiran dalam kondisi baik maka akan mudah berkonsentrasi meskipun bercabang. Tetapi terlalu banyak tidur juga tidak baik.
2. Buatlah rencana. Menyusun jadwal kegiatan dengan memperhatikan target yang ingin di capai. Tujuan yang jelas akan mengurangi melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat karena semua jadwal sudah tersusun rapi.
3. Bermeditasi. Akan mencoba menguasai kemampuan berkonsentrasi. Lebih baik jika mampu dilakukan setiap hari.
4. Memilih tempat konsentrasi yang nyaman. Tempat yang nyaman dan tidak bising akan membantu untuk berkonsentrasi. Selain itu

---

<sup>22</sup> <https://id.wikihow.com/Meningkatkan-Konsentrasi-Anda> di unduh pada hari Selasa 17 September 2019

harus bersih dan tidak berbau busuk atau menyengat. Jika tempat tidak bersih dan rapi akan mengganggu konsentrasi.

5. Memilih makanan yang bergizi. Makan harus dengan gizi yang seimbang dan rutin. Termasuk tidak meninggalkan sarapan karena itu sangat penting membangun konsentrasi. Tidak terlalu makan yang banyak karena akan menyebabkan kantuk.
6. Berolahraga dengan teratur. Ketika berkonsentrasi semua harus sehat termasuk sehat jasmani dan rohani. Berolahraga membuat badan menjadi bugar sehingga akan mudah berkonsentrasi.
7. Sering berlatih. Jika kita ingin mengingat sesuatu maka harus sering berlatih agar tidak mudah lupa. Orang yang sering berkonsentrasi akan mudah melatih dirinya terhadap sesuatu.

Ada beberapa tahap yang bisa dilakukan agar mampu berkonsentrasi dengan penuh<sup>23</sup>:

1. Dengan melakukan aksi. Orang yang melakukan suatu aksi tertentu atau suatu gerakan tertentu yang akan membantu otak untuk berkonsentrasi pada suatu objek tertentu. Tetapi aksi yang dilakukan untuk mendukung objek yang di tuju.
2. Dengan mendapatkan bantuan kata-kata. Pada tahap ini seseorang harus melakukan pengulangan kata tertentu sehingga otak akan memikirkan objek dan memberikan kode pada otak secara otomatis.

---

<sup>23</sup> <https://essay.co.id/pengertian-konsentrasi-menurut-para-ahli-jenis-dan-tahapannya-lengkap/> di unduh pada hari Kamis 20 Februari 2020 pukul 10.06 WIB

3. Dengan mendapatkan bantuan memori. Orang yang melakukan pada tahap ini harus mengumpulkan semua informasi pada seluruh memorinya dan menyusun objek yang diinginkan. Biasanya pada tahap ini melakukan konsentrasi dengan bermeditasi. Kemudian mampu ketahap tingkatan komunikatif. Lingkungan yang tenang mampu memusatkan konsentrasi pada suatu objek tertentu.

Berikut adalah klarifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri seseorang yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut<sup>24</sup>:

1. Perilaku kognitif yaitu perilaku yang menyangkut tentang pengetahuan, informasi dan intelektual. Ciri-cirinya sebagai berikut:
  - a. Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul apabila diperlukan.
  - b. Komprehensip dalam penafsiran informasi.
  - c. Pengaplikasian pengetahuan yang di peroleh.
  - d. Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
2. Perilaku efektif yaitu berupa sikap dan apresiasi. Ciri-cirinya sebagai berikut:
  - a. Adanya penerimaan yaitu tingkat perhatian tertentu.
  - b. Respon yaitu suatu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan.

---

<sup>24</sup> Engkoswara. 2012. "*Ciri-ciri Siswa yang Dapat Berkonsentrasi Belajar*". (<http://id.shvoong.com>). Di akses pada Hari Kamis tanggal 20 Februari 2020 pukul 11.04 WIB

- c. Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.
3. Perilaku psikomotorik yaitu dengan gerakan atau perilaku. Ciri-cirinya sebagai berikut:
- a. Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk pengajar.
  - b. Komunikasi verbal seperti ekspresi muka dan gerakan yang penuh arti.
  - c. Perilaku bahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

#### D. Menghafal Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut al-Hafidz yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat<sup>25</sup>.

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali kealam sadar. Menurut

<sup>25</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, tth), hlm. 5

Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

## 2. Dasar tentang Menghafal Al-Qur'an

Secara tegas banyak para ulama' mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut<sup>26</sup>:

a) Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya, sesuai dengan jaminan Allah dalam kitab suci Al-Qur'an<sup>27</sup>:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr ayat 9)

b) Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.

Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Melihat dari ayat diatas banyak

<sup>26</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Ibid.*, hlm. 8

<sup>27</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Hikmah. Departemen Agama Republik Indonesia

ahli Al-Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, diantaranya adalah

Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah atau kewajiban bersama. Sebab jika tidak ada yang hafal Al-Qur'an dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks Al-Qur'an<sup>28</sup>.

Ahsin W juga mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat Suci Al-Qur'an.

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila disuatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa semuanya.

### 3. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah<sup>29</sup>:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.

---

<sup>29</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Op. Cit.* hlm. 8-9

- b. Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an.
- c. Sabar. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.
- d. Istiqomah. Yang dimaksudkan dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus diajahi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya<sup>30</sup>.
- f. Izin dari orang tua, wali atau suami. Walaupun hal ini tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara anak dan orang tua, antara suami atau istri, antara wali dengan pihak yang berada diperwaliannya.
- g. Mampu membaca dengan baik. Sebelum penghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya penghafal mamapu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam tajwid maupun makharij

---

<sup>30</sup> Raghib al-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, (Aqwan: Solo, 2007), hlm. 63

al-hurufnya, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.

- h. Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

#### 4. Faktor Pendukung Hafalan

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat Al-Qur'an diluar kepala dengan berbagai metode tertentu dengan bacaan dan pengucapan yang benar dan tepat. Ada beberapa faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai berikut<sup>31</sup>:

- a) Bakat. Dalam hal ini seorang penghafal yang memiliki ketajaman intelegensi dan potensi ingatan yang kuat akan memaksimalkan efektifitas yang ada.
- b) Minat. Merupakan suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh menghafal dan melestarikannya. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan dalam usaha menghafal Al-Qur'an.

<sup>31</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah.2008) hal. 49-50

- c) Motivasi individu. Dalam hal ini adanya niat ikhlas dan *azam* (kemauan) yang kuat. Menanamkan rasa ikhlas tanpa ada sedikitpun rasa riya' atau pamer hanya ingin di puji sebagai seorang hafidz. Niat awal adalah hanya untuk beribadah kepada Allah dan melestarikan Al-Qur'an. Hal itu akan menghindarkan dari rasa bosan dan jenuh dalam proses menghafal.
- d) Usia yang cocok. Sebenarnya tidak ada batasan mutlak dalam menghafal tetapi tanpa dipungkiri usia juga berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang masih muda akan jauh lebih mudah menghafal karena pikirannya masih murni belum tercampuri dengan urusan-urusan dunia maupun problemnya.
- e) Adanya instruktur. Dengan adanya seorang pembimbing akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan. Seorang penghafal akan mendapat bimbingan yang baik sehingga hasil hafalannya akan lebih maksimal.
- f) Pengaturan waktu. Seorang penghafal harus memiliki waktu khusus untk menambah hafalannya maupun mengulangi (*murajaah*) hafalannya. Adapaun waktu-waktu yang di anggap sesuai dan baik adalah waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun tidur siang, setelah shalat dan waktu di antara magrib dan isya'.

## 5. Indikator Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fasahah*.

### a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, di mana siap disini bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan<sup>32</sup>.

Di antara syarat menghafal Al-Qur'an adalah teliti, serta menjaga hafalannya dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahan walaupun ada yang salah tetapi jika diingatkan langsung bisa.

### b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid<sup>33</sup>.

1. *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
2. *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
3. *Akhamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)
4. *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

### c. *Fasahah*. Menampakkan yang jelas dan terang.

1. *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)

<sup>32</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :Alfa Beta, 2003), h. 128

<sup>33</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidhhafidhoh dan hakim dalam MTQ* (semarang:Binawan,2005), h.356-357

2. *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
3. *Mura'atul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)

#### E. Usia Dewasa

Dalam studi psikologi perkembangan kontemporer atau lebih dikenal dengan istilah perkembangan rentang hidup (*life-span development*), wilayah psikologi yang membahas tidak hanya terbatas pada perubahan perkembangan selama masa anak-anak dan remaja saja, melainkan juga menjangkau masa dewasa, menjadi tua, hingga meninggal dunia. Hal ini karena perkembangan fisik tidak berakhir dengan tercapainya kematangan fisik saja. Sebaliknya perkembangan merupakan proses berkesinambungan hingga menjadi tua.

Untuk merumuskan sebuah definisi tentang kedewasaan tidaklah mudah. Hal itu sesuai dengan kebudayaan berbeda-beda dalam menentukan kapan seorang mencapai status dewasa secara formal. Di Indonesia seseorang dianggap resmi mencapai status dewasa apabila sudah menikah, meskipun usianya belum 21 tahun. Dalam pendapatnya Feldman yang dikutip oleh Desmita dalam bukunya psikologi perkembangan<sup>34</sup>, sesuai psikologi pada umumnya menetapkan sekitar usia 20 tahun sebagai awal masa dewasa dan berlangsung sekitar usia 40-45 tahun dan pertengahan masa dewasa berlangsung di sekitar usia 40-45 tahun sampai

---

<sup>34</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 233-234

usia 65 tahun serta dilanjut masa dewasa lanjutan atau masa tua berlangsung dari sekitar 65 tahun sampai meninggal dunia.

## F. Otak dan Model Pengolahan Informasi

### 1. Otak dan Cara Kerjanya

Otak manusia adalah masa protoplasma yang paling kompleks yang pernah dikenal di dalam semesta ini. Inilah satu-satunya organ yang sangat berkembang sehingga ia dapat mempelajari dirinya sendiri. Jika dirawat oleh tubuh yang sehat dan lingkungan yang menimbulkan rangsangan, otak yang berfungsi dapat tetap aktif dan reaktif selama lebih dari seratus tahun, “tuliskan Bobbi DePorter dalam buku *Quantum Learning*<sup>35</sup>

Otak manusia berisi berjuta-juta sel saraf. Setiap sel bekerja seperti suatu prosesor sederhana. Masing-masing sel tersebut saling berinteraksi secara unik, sehingga mendukung kemampuan kerja otak manusia. Jumlah hubungan yang terjadi antarsel otak akan membentuk koneksi hubungan dengan kecepatan 3 miliar/detik. Setiap neuron memiliki satu inti sel yang bertugas melakukan pengolahan informasi. Informasi yang datang akan diterima oleh dendrit. Informasi yang datang dan diterima oleh dendrit akan dijumlahkan dan dikirim melalui akson ke dendrit akhir yang bersentuhan dengan dendrit dari neuron lain<sup>36</sup>.

<sup>35</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung : Alfabeta. 2005) hal. 104

<sup>36</sup> Indira Sunito, dkk. *Metaphorming. Beberapa Strategi Berfikir Kreatif*. (Jakarta: PT Indeks. 2013). Hal. 35-36

Output informasi ini akan menjadi input bagi neuron lain. Antardendrit kedua sel tersebut dihubungkan dengan sinapsis. Informasi yang dikirim antarneuron berupa rangsangan yang dilewatkan melalui dendrit. Informasi ini akan diterima oleh neuron lain jika memenuhi batasan tertentu, yang sering dikenal dengan “nilai ambang (*threshold*)”. Dalam hal ini neuron dikatakan “teraktivasi”. Hubungan antarneuron terjadi secara adaptif, artinya struktur hubungan tersebut terjadi secara dinamis.

Menurut Jean Marie Sine, bagian otak kita yang tidak digunakan itu mencapai 99%. Jumlah sel otak kita mencapai 200 miliar bit informasi. Kecepatan berfikir otak mencapai 540 km per jam. Setiap 24 jam rata-rata kita melakukan 4.000 pemikiran. Kita memiliki 200 miliar sel otak yang mampu menyimpan 100 miliar bit informasi, yang menurut Mark Rinzonzen Wigh sebagaimana dikutip Pasiak “informasi yang diterima otak pada orang usia 60 tahun itu adalah sekitar 18 miliar lebih”, dengan aliran pemikiran mencapai 540 km per jam, memiliki 100 trilyun kemungkinan sambungan, dan otak kita rata-rata melakukan 4.000 pemikiran setiap hari<sup>37</sup>.

Dalam hal ini akan di bahas sekilas tentang pembagian otak menurut belahannya dan fungsinya. Ada 3 bagian yang ada

---

<sup>37</sup> Agus Efendi, *Op. Cit.*, hal. 130

dalam belahan otak manusia, yaitu bagian otak kiri, otak kanan dan otak tengah. Berikut penjelasannya<sup>38</sup>:

#### 1. Otak kiri.

Merupakan bagian otak yang berkaitan dengan IQ (*Intelligensi Quotient*) manusia yang berkaitan dengan kemampuan manusia berupa berhitung, membaca, menulis, logika, analisis dan memformulasikan pembicaraan. Pendidikan dan daya ukur sekarang lebih menekankan pada kemampuan otak kiri. Padahal pada kenyataannya masih banyak kemampuan yang lebih menonjolkan pada otak kanan.

Otak kiri mengatur tentang hal-hal yang bersifat rasional seperti hal-hal yang berkaitan tentang kuantitatif, bekerja secara urut, teratur dan teliti. Gaya berfikir seperti ini sangat memerlukan sebab rasional dan logis. Daya ingat otak kiri bersifat jangka pendek (*Short term memory*). Apabila terjadi kerusakan pada otak kiri maka akan terjadi gangguan dalam hal fungsi berbicara, berbahasa dan matematika.

#### 2. Otak kanan.

Otak kanan mempunyai fungsi yang sama sekali berbeda dengan otak kiri. Otak kanan lebih mengutamakan pada bidang kecerdasan emosional atau EQ (*Emotion*

---

<sup>38</sup> As'adi Muhammad, *Misteri Otak Tengah Manusia*, (Yogyakarta: Bukubiru, 2010), hal. 26 – 32

*Quotient*). Otak kanan lebih mengembangkan sisi personalitas, kreativitas, intuisi, kemampuan penerapan, kemampuan panggung dan seni.

Daya ingat otak kanan bersifat panjang (*Long term memory*). Apabila terjadi kerusakan otak kanan maka hal fatal yang terjadi adalah penyakit stroke atau tumor otak sehingga sangat mengganggu fungsi kemampuan visual dan emosional. Otak kanan sangat dekat kaitannya dengan keindahan dan seni yang sulit atau bahkan tidak bisa diukur dengan kuantitatif. Otak kanan lebih menyukai sebuah pertanyaan yang menimbulkan kemungkinan jawaban yang tidak mengikata atau bukan jawaban pasti.

Meskipun otak kanan memiliki kemampuan yang sangat penting juga tetapi mayoritas pendidikan di Indonesia mengesampingkan kemampuan otak kanan. Standart pendidikan lebih diutamakan dengan kemampuan otak kiri. Tetapi sebenarnya kemampuan intelegensi setiap individu tidak semua berbakat dengan otak kirinya. Banyak diantara mereka yang memiliki kemampuan otak kanan yang sangat baik.

### 3. Otak tengah.

Otak bagian tengah atau *Mesencephalon* merupakan pusat saraf dalam lingkup kecil. Otak tengah bisa di sebut

sebagai jembatan komunikasi neuron di otak<sup>39</sup>. Ukurannya juga lebih kecil dibandingkan otak kanan dan kiri, tetapi fungsi dari otak tengah menjadi sangat penting karena untuk menyeimbangkan pemikiran antara kemampuan otak kanan dan otak kiri.

Otak tengah menjadi puncak fungsional otak yang merespon terhadap fungsi yang lebih rumit, tindakan sengaja dan keserana. Adapun yang menjadi bagian otak tengah adalah<sup>40</sup>:

- a. *Thalamus*. Sebagai pusat saraf dan tempat penerimaan sensor data dan sinyal-sinyal motoric.
- b. *Hypothalamus*. Mengontrol nafsu makan dan syahwat serta berbagai kepentingan biologis lainnya.
- c. Diantara pusat otak dan korteks terletak sistem limbic. Mengontrol insting atau naluri manusia.
- d. *Korteks*. Bagian helai saraf yang memiliki ketebalan 5 mm, tapi luasnya 155cm. bagian ini menyusun 70% bagian otak. Dalam bagian ini merupakan tempat untuk mengolah data.

Otak tengah harus merupakan bagian atas batang otak. Semua berkas serabut saraf yang membawa informasi

---

<sup>39</sup> Hartono Sangkanparan, *Dahsyatnya Otak Tengah*, (Jakarta: Transmedia Pustaka. 2010), hal. 15

<sup>40</sup> As'adi, *Op.Cit.....* hal 33-35

sensorik sebelum melewati thalamus akan melewati otak tengah. Otak tengah yang telah diaktifkan secara penuh akan memancarkan gelombang otak yang lebih kuat dibandingkan dengan otak tengah yang belum diaktifkan. Otak tengah menjadi penyeimbang antara otak kanan dan otak kiri.

Beberapa keuntungan jika otak tengah telah aktif adalah sebagai berikut<sup>41</sup>:

- a) Meningkatkan daya ingat.
- b) Meningkatkan kemampuan berempati dengan orang lain.
- c) Meningkatkan kemampuan inovasi dan kreativitas.
- d) Meningkatkan konsentrasi.
- e) Meningkatkan kemampuan fisik dalam berolahraga.
- f) Meningkatkan keseimbangan otak kanan dan kiri.
- g) Menyeimbangkan hormon.
- h) Meningkatkan daya intuisi.

Ada beberapa cara untuk mengaktifkan keseimbangan otak tengah. Diantaranya dengan mengikuti beberapa kelas seperti GMC (*Genius Mind Consulty*). Ada

---

<sup>41</sup> Hartono, *Op.Cit*..... hal. 25-35

juga yang menggunakan dengan komputer. Di beberapa Negara ada yang menerapkan pengaktifan otak tengah, misalnya di Tibet menggunakan meditasi, Jepang merahasiakan dan Rusia ada pelatihan selama satu tahun. Tetapi ada yang memang memiliki bakat otak tengah mereka telah aktif, misalkan ada orang buta yang mampu merasakan keadaan sekitar, mampu membaca meskipun tidak bisa melihat. Pengaktifan otak tengah sangat menonjol ketika orang yang tidak bisa melihat tetapi mampu melakukan aktivitas normal dengan baik<sup>42</sup>.

## 2. Model Pengolahan Informasi

Model menurut Atkinson dan Shiffrin muncul antara tahun 1960 dan 1970 yang merupakan konsep paling diterima dan bertahan lama dalam pengkajian para ahli psikologi kognitif adalah elaborasi model pengolahan informasi yang diusulkan oleh Broadbent<sup>43</sup>.

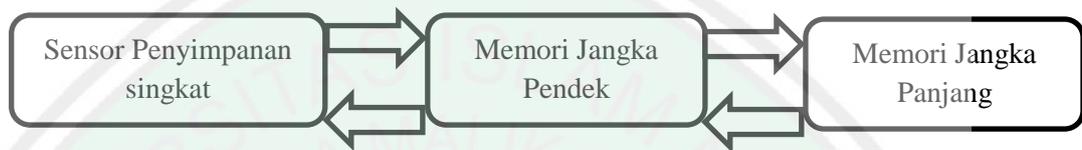
Atkinson dan Shiffrin membagi memori ke dalam tiga komponen utama. Pertama, penyimpanan singkat yang bertugas menerima informasi. Kedua, penyimpanan informasi jangka pendek. Ketiga, penyimpanan informasi jangka panjang.

Beberapa jenis perangkat penyaringan diduga dapat mengizinkan sejumlah informasi secara terbatas, yang disimpan

<sup>42</sup> *Ibid*, ..... hal. 89-91

<sup>43</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013). 95-96

pada indra pasif (hanya untuk interval yang sangat singkat) untuk bisa masuk ke memori jangka pendek. Selanjutnya informasi pada interval singkat, hasil dari penyimpanan sementara dalam memori jangka pendek di transformasikan ke memori jangka panjang yang lebih permanen.



Gambar 1.1 Model Modal Memori Atkinson dan Shiffrin

Model ini disebut juga sebagai model modal<sup>44</sup>. Asumsi dari model modal ini bahwa memori jangka pendek memegang peranan penting dalam kapasitas memori jangka panjang. Memori jangka panjang dan kognitif lainnya terlibat dalam pelaksanaan tugas berlangsungnya berdasarkan ingatan beruntun. Kuncinya adalah menekankan memori kerja, yaitu bagian aktif dari *long term memory* yang akan memindahkan unsur-unsur keluar masuknya *short term memory*.

Memori jangka pendek memiliki kapasitas yang sangat terbatas dan cepat memudar. Tetapi jika dijaga melalui latihan akan bisa masuk ke memori jangka panjang. Hal lain yang menyebabkan kelupaan adalah karena ada informasi baru yang

<sup>44</sup> Robert L. Solso, Otto H. Maclin, dan M. Kimberly Maclin. *Psikologi Kognitif*. (Jakarta: Erlangga. 2008). Hal. 162-164

menggantikan unit informasi lama atau lebih dahulu tersedia. Proses penodean atau transfer informasi kedalam penyimpanan jangka panjang tergantung pada memori jangka pendek.

Jaringan otak manusia menghasilkan gelombang listrik yang berfluktuasi dengan gelombang otak. Seorang Psikiater asal Jerman bernama Hans Barger pada tahun 1929 menemukan *Electroencephalography* (EEG) yang merupakan sebuah alat untuk mengukur gelombang listrik yang dihasilkan oleh otak.

Sebuah frekuensi manusia yang dihasilkan sangat beragam sesuai dengan apa aktivitas yang sedang dilakukannya pada setiap fasenya, pada fase sadar, rileks, tidur ringan, tidur nyenyak, keadaan tak sadar, panic atau lainnya. Melalui beberapa penelitian yang panjang maka para ahli saraf mengemukakan bahwa gelombang otak manusia berakitan dengan kondisi pikirannya. Ada 6 frekuensi jenis-jenis gelombang manusia, di antaranya adalah sebagai berikut<sup>45</sup>:

- 1) Gamma (16Hz-100Hz). Gelombang Gamma merupakan gelombang paling rendah dalam amplitudo dan gelombang yang paling cepat. Gelombang otak terjadi saat kondisi aktivitas mental yang tinggi. Misalnya saat pertandingan, berdebat, panik atau ketakutan. Dalam kondisi keadaan kesadaran penuh.
- 2) Beta (12Hz-19Hz). Kondisi saat mengalami aktivitas terjaga penuh misalnya berinteraksi dengan orang lain. gelombang beta

---

<sup>45</sup> Jurnal Ratna Supradewi tentang *Otak, Musik dan Proses Belajar* Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

diperlukan saat otak kita sedang berfikir secara rasional, memecahkan masalah dan berfikir dalam waktu yang lama. Gelombang ini terbagi menjadi tiga kelompok yaitu *high beta* (lebih dari 19 Hz) yang merupakan transisi dari getaran gamma, getaran beta (15Hz - 18 Hz) yang merupakan transisi getaran gamma juga dan *lowbeta* (12 Hz - 15 Hz).

- 3) *Sensory Motor Rhythm* (12Hz-16Hz). Sebenarnya gelombang ini masih dalam kelompok getaran *lowbeta* namun masih ada fokus berfikirnya. Gelombang yang membuat seseorang fokus dan berkonsentrasi. Para orang Autism tidak memiliki gelombang ini karena mereka tidak mampu berkonsentrasi atau fokus pada suatu hal<sup>46</sup>.
- 4) Alfa (8Hz-12Hz). Gelombang pada saat relaksasi tetapi juga dalam keadaan kewaspadaan yang rileks atau kesadaran yang rileks dan juga orang yang mulai merasa mengantuk masuk dalam gelombang ini. Orang yang melakukan meditasi ringan akan mengalami pada gelombang ini. Alfa adalah pikiran yang paling cocok untuk pemograman dibawah sadar.
- 5) Teta (4Hz-8Hz). Gelombang saat terjadi tidur ringan atau mengantuk. Ditandai dengan kondisi nafas yang melambat dan dalam. Pada saat seseorang melakukan meditasi dan kekhuyykan berarti berada dalam gelombang ini. Bayi dan balita rata-rata tidur lebih dari 12 jam perhari hal itu membuat

---

<sup>46</sup> Agus Efendi, *Ibid.*, hal. 112

mereka selalu berada pada gelombang alfa dan beta, gelombang ini juga termasuk dalam gelombang pikiran bawah sadar. Sehingga anak-anak cepat sekali meniru atau menerima informasi dari lingkungannya.

- 6) Delta (0,5Hz-4Hz). Gelombang otak yang memiliki amplitude (simpangan terjauh dari titik keseimbangan pada getaran) yang besar frekuensi rendah. Bila seseorang terjadi pada posisi tidur terlelap tanpa mimpi, yang berarti benar-benar pada posisi istirahat total. Pada gelombang ini terjadi proses penyembuhan diri, memperbaiki kerusakan jaringan dan memproduksi sel-sel baru.

Apakah suatu informasi benar-benar memasuki semua otak manusia? Informasi tidak memasuki otak kita melalui reseptor reseptor sensorik akibat pengaruh sistem asensi, akibatnya tidak ada informasi yang dapat diingat hal itu dinamakan sebagai kegagalan penyandian (*failure to encode*) dan mengacu pada kegagalan memasukkan materi ke dalam LTM (*Long Term Memory*). Meskipun demikian, terkadang kita tidak menyadari bahwa informasi yang kita pelajari tidak sungguh-sungguh masuk ke memori kita. Hal itu terjadi karena aktivitas yang sedang kita lakukan tidak sepenuhnya kita pahami. Suatu informasi tidak dapat tersimpan di LTM juga disebabkan karena faktor problem otak seperti amnesia yaitu suatu keadaan yang menyebabkan hilangnya memori mengenai peristiwa-peristiwa sebelum terjadi cedera otak<sup>47</sup>.

<sup>47</sup> Robert L. Solso, *Op. Cit.*, Hal. 217 – 219

Hasil penelitian dan refleksi atas pengalaman belajar di sekolah, memberikan petunjuk bahwa sesuatu yang pernah dicamkan dan dimasukkan ke dalam ingatan LTM tetap menjadi milik pribadi dan tidak menghilang tanpa bekas. Dengan kata lain, kenyataan bahwa seorang tidak dapat mengingat sesuatu, belum berarti hal itu hilang dari ingatannya, seolah – olah hal yang pernah di alami atau dipelajari sama sekali tidak mempunyai efek apa-apa.

Refleksi atas pengalaman belajar menunjukkan pula bahwa sesuatu yang pernah dipelajari dengan sungguh – sungguh dan kemudian tidak dapat digali kembali dari ingatan, masih meninggalkan bekas dalam ingatan. Kemampuan yang ternyata telah “terlupakan” dan mungkin di anggap telah lenyap, ternyata dapat di hidupkan kembali dengan belajar kembali<sup>48</sup>.

Menurut pandangan Woodworth<sup>49</sup>, gejala lupa disebabkan bekas-bekas ingatan yang tidak digunakan, lama-kelamaan terhapuskan dengan berlangsungnya waktu, terjadi proses penghapusan yang mengakibatkan suatu bekas ingatan menjadi kabur dan lama kelamaan hilang sendiri. Pandangan ini dikaitkan dengan proses fisiologi yang berlangsung dalam sel-sel otak, digambarkan bahwa pada saat fiksasi, kesan-kesan yang dicamkan itu diterima dan ditanamkan dalam struktur fisik sel-sel di otak. Dalam sel otak ini terus menerus terjadi proses pertukaran zat. Apabila suatu kesan ingatan sama sekali tidak digunakan dan kadang-kadang tidak diperbarui, sisa atau bekas ingatan itu lambat laun akan terhapuskan.

---

<sup>48</sup> Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Sketsa. 2014) hal. 518 – 519

<sup>49</sup> Winkel. *Ibid* hal. 526

Otak menyandikan beberapa jenis pengalaman secara tak terhapuskan, langsung dan tanpa usaha sengaja. Ia membaca jenis pengalaman sedemikian rupa sehingga pikiran sadar harus menyisih agar insting yang memicu emosi dapat mengambil alih. Data lain yang kurang penting disimpan sandinya secara permanen dengan menyampaikan pengalaman itu melalui gelungan latihan berulang – ulang<sup>50</sup>.

Semakin banyak pengalaman yang diterima otak, maka semakin banyak sel yang mengirimkan cabang-cabangnya dari akson dan dendrit mereka untuk menghubungkan sel-sel itu dengan sebanyak mungkin sel lain untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang ada. Semakin banyak hubungan yang terbentuk, semakin mudah otak dapat menemukan kesamaan-kesamaan di antara bagian-bagian suatu pengalaman baru dan pengalaman-pengalaman lama yang telah dikenalnya. Dengan cara itu, otak tidak harus menciptakan semua sandi baru untuk menyimpan pengalaman baru tersebut hanya bagian yang belum dikenalnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa semakin banyak yang kita ketahui semakin mudah untuk belajar lebih banyak lagi.

### 3. Perkembangan Otak

Dilihat dari aspek perkembangan fisik pada awal masa dewasa kemampuan fisik mencapai puncaknya, dan sekaligus mengalami peburunan pada periode ini. Di mana perkembangan sel-sel otak juga berangsur-angsur berkurang. Tetapi berkembang biakkan koneksi neural

---

<sup>50</sup> David Gamon. *Cara Baru Mengasah Otak dengan Asyik*. (Bandung: PT Mizan Pustaka. 2007) hal. 77

(*neural connection*) khususnya bagi orang-orang yang tetap aktif membantu mengganti sel-sel yang hilang. Orang dewasa masih aktif baik secara fisik, seksual, maupun secara mental, menyimpan lebih banyak kapasitas mereka untuk melakukan berbagai aktivitas demikian pada tahun-tahun sebelumnya.

Menurut beberapa penelitian kehilangan neuron diperkirakan sekitar 50% selama tahun-tahun masa dewasa. Tetapi pada penelitian lain memperkirakan bahwa kehilangan itu lebih sedikit. Menurut Santrock diperkirakan bahwa 5-10% dari neuron orang dewasa berhenti tumbuh sampai mencapai usia 70 tahun. Setelah itu hilangnya neuron akan semakin cepat<sup>51</sup>. Hilangnya sel-sel otak dari sejumlah orang dewasa di sebabkan karena serangkaian pukulan kecil, tumor otak, atau karena terlalu banyak minum minuman beralkohol. Hal ini akan menyebabkan kerusakan otak, erosi mental yang sering disebut kepikunan (*senility*).

#### 4. Perkembangan Memori

Salah satu karakteristik yang paling sering dihubungkan dengan orang dewasa dan usia tua adalah penurunan dalam daya ingat. Perubahan memori bukan suatu yang sudah pasti terjadi sebagai bagian dari proses penuaan melainkan lebih merupakan stereotip budaya. Menurut penelitian studi lintas budaya yang dilakukan oleh B.L. Levy dan E. Langser<sup>52</sup> terhadap orang di Cina dan Amerika. Kemunduran memori cenderung terjadi pada keterbatasan memori episodic (*episodic memories*) – memori

<sup>51</sup> Desmita, *Op.Cit.*, hal. 237

<sup>52</sup> Levy, B.L., Langer, E., "Aging Free from Negative Stereotypes: Successful Memory in China and Among the American Deaf", *Journal of Personality and Social Psychology*, 66, 989-997

yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman tertentu disekitar kehidupan kita. Sementara tipe-tipe memori lain, seperti memori semantic (*semantic memories*) – memori yang berhubungan dengan pengetahuan dan fakta-fakta umum, dan memori implisit (*Implicit memories*) – memori bawah sadar kita, secara umum tidak mengalami kemunduran karena pengaruh usia.

Melakukan berbagai latihan strategi *mnemonic* (strategi penghafal) bagi orang dewasa dan orang tua tidak hanya memungkinkan mencegah kemunduran memori jangka panjang, tetapi sekaligus memungkinkan dapat meningkatkan kekuatan memori mereka. Jadi kemerosotan fungsi kognitif pada umumnya memang merupakan sesuatu yang tidak dapat di elakkan karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti kekacauan otak (*alzheimer*) atau karena kecemasan dan depresi tetapi karena keterampilan kognitif tidak bisa dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Kuncinya dengan memelihara keterampilan kognitif terletak pada tingkat pemberian beberapa rangsangan intelektual<sup>53</sup>.

Kebutuhan istirahat terutama untuk tidur dalam setiap individu memang berbeda-beda hal itu sesuai dengan perkembangan aktivitas yang dijalani. Pada usia dewasa muda sering mengalami kesulitan tidur hingga larut malam dan terbangun saat pagi buta sehingga mengalami jam tidur yang tidak beraturan. *National Sleep Foundation* merekodemnasikan bahwa usia dewasa muda membutuhkan tidur sekitar 7-9 jam per malam<sup>54</sup>.

Tidur yang cukup ditentukan oleh kuantitas tidur atau durasi tidur dan

---

<sup>53</sup> Desmita, *Op.Cit.*, hal. 239-241

<sup>54</sup> Potter dan Perry. *Fundamental Keperawatan*. (Jakarta: Salemba Medika. 2009). Hal. 45

kualitas tidur. Kualitas tidur dipengaruhi oleh aktivitas dan pikiran yang sedang dilakukan. Jika kualitas tidur seseorang terpenuhi dengan baik maka tidur akan menjadi obat yang baik dan otak mampu berkonsentrasi dengan maksimal.

## **B. Konsentrasi dan Daya Ingat menurut Perspektif Islam**

Konsentrasi dalam perspektif Islam dapat dikategorikan dengan meditasi dalam budaya atau agama lain, jika di Islam maka masuk dalam kategori sebagai tasawuf yaitu muroqobah, muhasabah, wirid, tafakur, zikir, do'a, uslah dan I'tikaf. Hal itu berarti memusatkan suatu pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu. Yang menjadi sasaran adalah untuk meragakan kehadiran terus menerus ke dalam realitas syekh. Syekh merupakan jembatan antara ilusi dan realitas dan manusia berada di dunia ini hanya untuk tujuan akhirat.

Orang yang mampu melakukan I'tikaf dengan baik maka akan mampu memfokuskan pikiran lebih dalam lagi<sup>55</sup>. Untuk menjalankan aktivitas sehari-hari maka daya ingat merupakan hal yang paling penting kita jaga agar mempermudah pekerjaan kita. Kecerdasan juga sangat erat kaitannya dengan sebuah ingatan karena ketika anak atau seseorang memiliki kekuatan ingatan yang baik maka dia akan bisa dianggap pandai. Hal itu karena akan mengingat materi yang telah dipelajari.

---

<sup>55</sup> Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik* (Bandung: Pustaka Hidayah) hal. 11

Dalam Islam sendiri ada cara bagaimana meningkatkan konsentrasi dan kecerdasan yang sebagian besar orang Islam sendiri tidak menyadarinya. Hal itu di mulai dari hal-hal kecil aktivitas kita sehari-hari. Ada sebuah kitab yang berjudul “Ta’lim al Muta’alim” yang membahas tentang bagaimana tata karma mencari ilmu termasuk di dalamnya agar kuat ingatannya dan hafalannya. Berikut beberapa tips meningkatkan daya ingat otak manusia menurut Islam:

1. Berusaha untuk menyedikitkan makanan dengan cara berpuasa. Pada proses pencernaan lambung dan usus berguna untuk mencerna makanan yang dikonsumsi oleh kita dengan cara mengeluarkan asam lambung dan enzim pencernaan. Dalam kondisi lambung kosong, akan memproduksi asam lambung dan enzim pencernaan juga menurun. Ketika puasa akan mengeluarkan racun dan sel-sel tubuh yang rusak dan perbarui. Sehingga ketika berpuasa kita akan lebih mudah menerima pelajaran dan berfikir lebih tenang.
2. Sholat. Otak akan menerima asupan darah kecuali jika kita dalam keadaan sujud. Hal itu dikarenakan posisi jantung terletak di dada dan tidak cukup kuat mengalirkan darah ke bagian otak. Dengan sujud maka darah akan mengalir dengan mudah ke otak. Allah memerintahkan kita beribadah pasti dibalikny ada manfaat bagi manusia. Jika otak kekurangan oksigen maka kemampuan otak kita menurun dan daya pikir kita juga akan melemah.

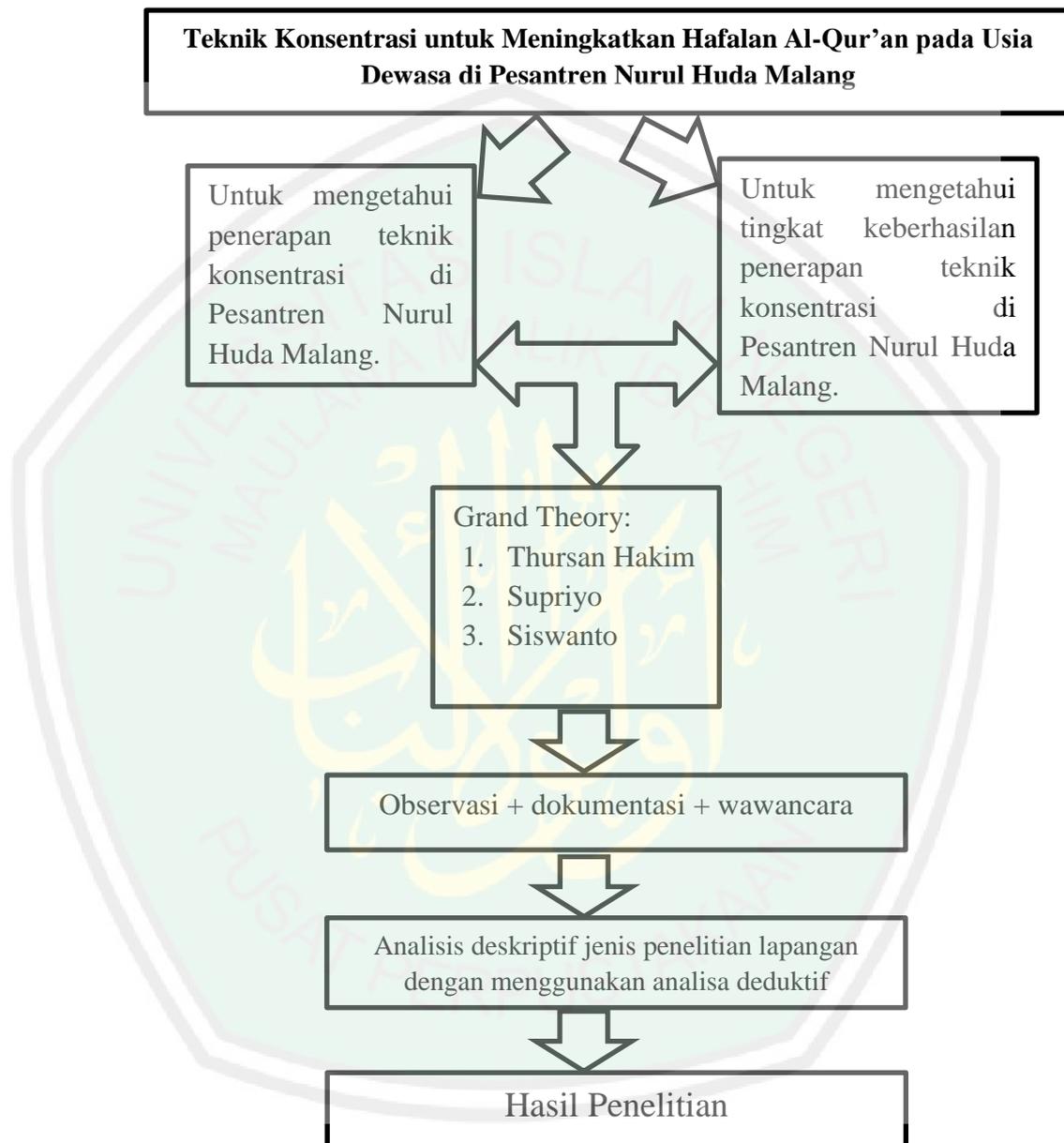
3. Memperbanyak membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya. Dari hasil riset Universitas Al-Azhar ketika kita membaca Al-Qur'an maka ingatan kita akan semakin tajam hingga 80%. Bahkan ada waktu terbaik yang nyaman untuk membaca Al-Qur'an yaitu setelah sholat utamanya sholat subuh dan magrib.
4. Makan makanan yang bergizi dan seimbang. Ada beberapa faktor mempengaruhi daya ingat seseorang, termasuk salah satunya adanya pola hidup sehat dan makanan yang dikonsumsi. Salah satu hal penting yang harus dilakukan adalah sarapan pagi. Jangan pernah ditinggalkan meskipun hanya roti atau segelas susu. Tidak perlu banyak tetapi cukup untuk membangun energi. Ada beberapa makanan pilihan seperti kacang-kacangan, tomat, kafein, popcorn, the hijau, dan ikan<sup>56</sup>.

---

<sup>56</sup> <https://luthfan.com/cara-meningkatkan-daya-ingat-otak-menurut-islam/>

### C. Kerangka Penelitian

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuat alur pemikiran seperti pada gambar berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian teknik konsentrasi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif yang dimulai dan menggunakan kerangka penafsiran atau teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia<sup>57</sup>. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Fenomena didalam penelitian ini adalah suatu teknik yang dilakukan oleh seorang penghafal untuk berkonsentrasi dalam durasi waktu yang lama terutama pada usia dewasa yang memiliki durasi konsentrasi lebih sedikit. Hal lain yang menjadi permasalahan karena usia dewasa pemikirannya sudah sangat kompleks sehingga mempengaruhi kemampuan konsentrasi terutama untuk menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>57</sup> John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hal. 59

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskriptif atau menjabarkan dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna<sup>58</sup>. Tujuannya adalah untuk lebih memberikan pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang sedang dikaji. Hasilnya nanti data yang akan dikumpulkan akan lebih banyak berupa kata maupun gambar dibandingkan angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara lebih mendalam.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri. Di mana dalam penelitian ini peneliti harus mampu menggali makna dari sudut pandang subjek yang diteliti (*emik*) dengan latar alamiah melalui penggalan data lapangan yang berdasarkan pada empati, dan itu hanya manusia yang dapat melakukannya dengan tepat, benar dan akurat. Itulah sebabnya dalam penelitian kualitatif instrument, pengumpul data yang utama adalah peneliti itu sendiri<sup>59</sup>.

Kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit karena yang menyusun mulai dari perencanaan awal sampai pelaporan adalah peneliti itu sendiri. Instrumen atau alat penelitian menjadi segalanya dalam seluruh proses penelitian sehingga menjadi seorang peneliti dalam penelitian ini dibutuhkan kepekaan dan ketelitian dalam melihat keadaan sekitar

---

<sup>58</sup> Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta, Parama Ilmu, 2007), hal. 90

<sup>59</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 92

sehingga mampu menjadi kumpulan data sebagai bahan informasi. Selain peneliti itu sendiri juga dapat di bantu oleh alat lain dalam pengumpulan data seperti dokumen yang mendukung informasi atau alat perekam untuk merekam kejadian yang berlangsung. Tetapi alat di sini sebagai instrumen pendukung dan peneliti tetap yang menjadi instrumen utamanya.

### C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian serta subyek yang akan diteliti.

Adapun lokasi ini berada di Pondok Pesantren Nurul Huda. Tepatnya di Jl. Kramat, Pangetan, Pangetan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang 56144 Jawa Timur. Peneliti memilih tempat tersebut karena aktifitas mengaji, menghafal dan lainnya berada disatu lokasi beserta keluarga pengasuh sehingga lebih terkontrol keberadaan santri.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan dari peneliti sebagai berikut:

1. Pesantren Nurul Huda berada di kawasan yang sangat nyaman dan strategis. Meskipun di lingkungan padat penduduk tetapi masyarakat sangat memberikan dukungan terhadap program pondok dengan tidak membuat kebisingan setiap hari.
2. Pesantren Nurul Huda termasuk Pesantren Tahfidz terbaik karena setiap ajaran baru banyak sekali santri yang mendaftar.

3. Para santri langsung di bimbing oleh pengasuh pondok sehingga hafalan mereka langsung di kontrol oleh pengasuh.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Istilah data menunjuk pada suatu ukuran atau observasi actual tentang hasil dari suatu investigasi survey atau hasil observasi yang dicatat dan di kumpulkan baik dalam bentuk angka maupun jumlah dan bentuk kata-kata ataupun gambar, ini disebut data<sup>60</sup>. Hal ini berarti data merupakan suatu pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang bagaimana karakteristik dari suatu fenomena tersebut.

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip di dalam bukunya Lexy J. Moleong yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya<sup>61</sup>. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat. Adapun data kualitatif meliputi:

1. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian.
2. Data lain yang tidak berupa angka.

Data dalam penelitian ini berarti sebagai informasi atau fakta nyata yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian langsung dilapangan

<sup>60</sup> Theodore Horvath, *Basic Statistics for Behavioral Science*. (Boston : Little, Brown and Company, 1985), hal. 11

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 157

yang selanjutnya dapat di analisis untuk memahami sebuah fenomena atau mendukung adanya teori.

Data tentang gambaran umum pondok pesantren serta teknik berkonsentrasi santri ketika menghafal Al-Qur'an akan di bahas secara terperinci dalam penelitian ini. Karena bersifat kualitatif maka data disajikan berupa pendeskripsian bukan angka.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku yang disebut "*First-hand Information*". Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa itu terjadi. Data atau sumber data primer meliputi pimpinan, karyawan, guru, staf atau tokoh-tokoh dalam instansi tersebut. Selain itu yang dapat dijadikan data primer seperti dokumen historis dan legal, hasil dari suatu eksperimen, data statistik, lembaran-lembaran pnnulisan kreatif, dan objek seni. Jika dalam ilmu sosial meliputi artikel dan karangan ilmiah original. Keuntungan data primer karena sesuai dengan tujuan penelitian dan dikumpulkan dengan prosedur-prosedur yang ditetapkan dan dikontrol oleh peneliti<sup>62</sup>.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber lainnya yang telah tersedia sebelum peneliti melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang

---

<sup>62</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hal. 289-290

tersedia. Seperti: komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Hal lain yang menjadi sumber sekunder adalah surat kabar, majalah, buku atau analisis tentang sesuatu yang original itu, hasil penelitian terdahulu atau catatan publik tentang suatu tersebut<sup>63</sup>.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain: Pengasuh, pengajar penghafal Al-Qur'an dan santri yang sudah melakukan hafalan 30 juz di pesantren tersebut. Penetapan informan ini dilakukan dengan mengambil orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut spesifik yang ditetapkan. Hal tersebut dinamakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan design penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Hamidi<sup>64</sup> yang di maksud dengan *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek penelitian di dasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Subjek tersebut merupakan kelompok kunci dari kelompok yang ada dalam populasi. Hal itu ditandai secara khas oleh pengguna pertimbangan dan upaya yang hati-hati untuk memperoleh sampel yang *representatif* dengan memasukkan daerah atau kelompok yang dinilai mempunyai kekhasana.

Dalam teknik lapangan, konsep selanjutnya adalah *snow ball* karena peneliti harus melanjutkan mengumpulkan data untuk memperoleh informasi. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci menunjukkan orang-orang yang

---

<sup>63</sup> Ulber, *Op.Cit*, hal. 291

<sup>64</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 85

mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai, begitu seterusnya<sup>65</sup>. Dengan kata lain *snowball sampling* merupakan pelabelan (pemberian nama) terhadap suatu aktivitas ketika peneliti mengumpulkan data dari satu responden ke responden lainnya yang memenuhi kriteria, melalui wawancara mendalam dan berhenti ketika sudah mencapai titik jenuh informasi yang baru.

Orang yang menjadi pangkal informan itu yang menguasai banyak informasi yang mana hal ini biasanya bertindak sebagai pemimpin suatu lembaga atau instansi tersebut. Kemudian di tambahkan oleh orang-orang lapangan yang melaksanakan program secara langsung dan di lanjut oleh penerima informasi atau konsumen dari program tersebut hingga selanjutnya. Sampai orang terakhir yang dianggap sama untuk memberikan informasi<sup>66</sup>.

Untuk fokus penelitian pertama dan kedua menggunakan data primer di mana pengasuh pondok pesantren dan juga santri menjadi sumber data utama. Hal-hal yang diperlakukan peneliti dalam penelitian bisa digali informasinya melalui kehadiran pengasuh dan santri. Aktivitas santri ketika di pondok juga bisa menjadi sumber data. Ketika santri melakukan setoran, menambah hafalan atau kegiatan lainnya. Untuk fokus ketiga lebih banyak pada dokumen karena menggunakan data sekunder. Data dari penelitian sebelumnya, opini orang yang relevan terhadap pondok tersebut, berita atau surat kabar tentang pondok tersebut. Sumber

---

<sup>65</sup> W. Manja, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media 2003), hal. 7

<sup>66</sup> Hamidi, *Op. Cit.* hal. 88-93

informasi dari orang lain yang di anggap relevan untuk menambah informasi dalam penggalian data. Semua data dikumpulkan dan di analisis sehingga bisa menyajikan data yang sangat banyak dan akurat.

### E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empiris. Paradigma penelitian, tingkat data atau bentuk data yang akan diperoleh dan subjek penelitian (populasi atau sampel) menentukan pilihan atas metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data menurut cresswell<sup>67</sup> metode pengumpulan data kualitatif antara lain menggunakan metode studi kasus (*case studies*), etnografi (*ethnographies*), observasi, dan wawancara mendalam (*depth interview*). Pengumpulan data merupakan suatu pelaksanaan kerja yang intensif dalam lingkup terbatas dan biasanya memakan waktu berbulan-bulan lamanya bahkan bertahun-tahun.

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui:

#### 1. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisir. Hasil

---

<sup>67</sup> John Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. (Oslo: Sage Publication. 1994) hal. 11-12

dari wawancara antara informan dengan peneliti atau pewawancara dicatat dan direkam oleh peneliti yang selanjutnya di jadikan data.

Wawancara menurut Benny dan Hughes dalam kutipannya di buku James A. Black dan Dean J. Champion menyatakan bahwa wawancara bukan sekedar alat dan kajian (*studi*) karena wawancara merupakan seni kemampuan sosial, peran yang kita mainkan memberi kenikmatan dan kepuasan. Hubungan yang berlangsung dan terus menerus memberikan keasyikan, sehingga kita berusaha terus untuk menguasainya. Karena peran memberikan kesenangan dan keasyikan, maka yang di dominan dan terkuasai akan membangkitkan semangat untuk berlangsungnya wawancara<sup>68</sup>.

Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, di mana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama antara lain kepada Pengasuh Pondok Pesantren, pengurus pondok bagian kurikulum dan santri, pengajar dan santri yang menghafal Al-Qur'an 30 juz. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh dengan kondisi saat ini.

---

<sup>68</sup> James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 1999), hal. 305

Wawancara di dalam penelitian ini termasuk wawancara mendalam dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Yang menjadi khas wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Materi wawancara mendalam adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Materi wawancara yang baik meliputi : pembuka, isi dan penutup. Pembuka adalah kata-kata tegur sapa untuk memulai pengakraban suasana. Di lanjutkan isi yang jelas, yaitu membahas pokok pembahasan yang menjadi masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan untuk penutup adalah bagian akhir dari wawancara yang di isi dengan ucapan terima kasih atau janji-janji untuk bertemu pada perjumpaan selanjutnya jika memang diperlukan.

Di dalam penelitian kualitatif peran pewawancara adalah untuk mengendalikan jalannya wawancara. Semua aktifitas, pertanyaan dan jawaban dari hasil wawancara di catat dan ditulis secara cermat dan teliti agar memperoleh data yang akurat. Pada saat melakukan wawancara, pewawancara harus memahami tujuan dari wawancara tersebut. Siapa saja yang menjadi informan utama. Cara untuk melakukan wawancara adalah dengan penyamaran dan terbuka. Penyamaran adalah pewawancara bertindak sebagai anggota dari bagian tersebut. Bisa hidup dan beraktivitas seperti orang yang diwawancarai. Namun jika terbuka maka wawancara dilakukan

dengan informan secara terbuka dihadapan orang-orang yang akan di wawancarai<sup>69</sup>.

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah tidak terstruktur. Jika tidak terstruktur adalah pewawancara tidak memiliki *setting* wawancara tetapi dengan konsekuensi pertanyaan yang direncanakan akan ditanyakan kepada responden. Pewawancara akan menyampaikan materi secara bervariasi mengikuti alur dari responden. Dalam wawancara tidak terstruktur mampu menggali beberapa faktor dalam situasi yang mungkin menjadi pusat untuk masalah utama penelitian.

Ada beberapa keuntungan dalam wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bisa lebih spontan dalam berbicara, gambaran dari persoalan pokok terhadap pemikiran responden lebih siap diidentifikasi. Lebih besar kesempatan untuk menjajagi berbagai aspek permasalahan yang tidak terbatas. Tetapi ada kesulitan utama dalam wawancara tak terstruktur yaitu kemampuan untuk membandingkan data yang diperoleh dari suatu wawancara ke wawancara berikutnya diragukan.

Daftar pertanyaan harus mengarah pada pengumpulan data yang berguna dan efisien bagi pengolahan dan analisis data. Pertanyaan yang panjang dan terbuka dan kualitatif sifatnya mungkin lebih banyak memberikan informasi daripada pertanyaan yang singkat. Pertanyaan terbuka jawabannya tidak ditentukan oleh peneliti terlebih dahulu dan tidak disediakan daftar pertanyaan, sehingga jawaban yang diperoleh dari para responden akan sangat beraneka ragam bentuk dan isinya.

---

<sup>69</sup> Burhan Bungin, *Op.Cit*, hal. 108-109

Kualitas informasi wawancara ditentukan oleh beberapa hal yaitu kualitas pewawancara harus memiliki rasa ingin tahu yang besar dan penguasaan masalah, teori dan tanggapan peka yang dibutuhkan untuk dilaksanakan dalam konteks wawancara. Kualitas yang diwawancarai harus menguasai informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, mampu mengungkapkan permasalahan yang diselidiki dalam bahasa dan makna yang mudah di mengerti. Pencatatan harus dilakukan secara langsung oleh alat perekam atau pencatatan langsung tulis. Lingkungan wawancara yang mendukung dalam proses wawancara<sup>70</sup>.

Dalam wawancara ada beberapa alat yang digunakan untuk membantu proses wawancara, di antaranya adalah seperti alat perekam, buku catatan dan bolpoin. Karena daya ingat pewawancara minim maka dibutuhkan alat bantu tersebut agar hasil wawancara tidak salah atau tidak lupa. Sehingga informasi dari informan bisa dipercaya.

## 2. Observasi

Observasi sering disebut juga dengan pengamatan. Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki<sup>71</sup>. Ada beberapa bentuk observasi yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok.

Observasi partisipasi (*participant observer*) adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat

<sup>70</sup> Ulber Silalahi, *Op.Cit, hal.316-318*

<sup>71</sup> Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal. 70

bantu utamanya selain pancaindera lainnya. Oleh karena itu, observasi dilakukan dengan menggunakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil karya pancaindera mata serta dibantu oleh panca indra lainnya.

Suatu observasi dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut<sup>72</sup>:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Observasi tidak berstruktur, pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dalam observasi ini pengamat harus mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Yang terpenting dalam observasi ini harus mampu menguasai “ilmu” tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati. Hal yang membedakan adalah pengamat tidak perlu memahami secara teoritis terlebih dahulu objek yang akan diteliti.

Observasi kelompok dilakukan secara kelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus. Misalnya melakukan pengamatan ke

---

<sup>72</sup> Cl. Selltiz, et al., *Research Methods in Social Relation*, (Holt, Rinehart and Winston, New York, 1964), hal. 200

beberapa lembaga pendidikan akibat dari perubahan kurikulum Nasional yang baru<sup>73</sup>.

Menurut Buford Junker dalam kutipan buku Lexy J. Moleong peranan peneliti sebagai pengamat adalah sebagai berikut<sup>74</sup>:

- a. Berperan serta secara lengkap. Pengamat menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian pengamat dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang bersifat rahasia.
- b. Pemeranserta sebagai pengamat. Peran pengamat dalam penelitian ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan, tidak ikut melebur dalam anggota tersebut. Hal itu mengakibatkan terjadi pembatasan subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.
- c. Pengamat sebagai pemeranserta. Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum. Karena itu segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperolehnya.
- d. Pengamat penuh. Biasanya terjadi pada pengamatan suatu eksperimen dilaboratorium yang menggunakan kaca sepihak (*one way screen*). Peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subjeknya dari belakang kaca sedang sibjeknya sama sekali tidak mengetahui jika mereka sedang di amati.

Pengumpulan data dalam penelitian tidak bisa hanya menggunakan metode observasi saja karena informasi yang di peroleh

---

<sup>73</sup> Burhan Bungin, *Op.Cit* , hal 115-117

<sup>74</sup> Lexy J. Moeleong, *Op.Cit*, hal. 176-177

sangat terbatas dan biasanya akan timbul kesalah pahaman terhadap objek. Maka diperlukan metode lain seperti wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini melakukan observasi langsung. Karena observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan program Pondok Pesantren dan segala kegiatannya. Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, yaitu memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan obyek penelitian.

Untuk teknik ini bisa digunakan untuk memperoleh informasi pada fokus kedua. Penelitian bisa menyaksikan secara langsung proses hafalan dan setoran yang dilakukan oleh santri.

### 3. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi di gunakan untuk pengumpulan data dalam penelusuran data historis. Pada penelitin sejarah, bahan dokumen memegang peranan yang sangat penting<sup>75</sup>. Walaupun banyak digunakan dalam penelitian sejarah tetapi dalam penelitian ilmu sosial secara serius menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan fakta-fakta dan data sosial yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen instansi atau pribadi.

---

<sup>75</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Alumni, 1996) hal. 170

Sebagian besar data yang tersedia dalam bentuk surat-srat, catatan harian, cenderamata, laporan, dan lainnya. Sifat utama dari dokumen adalah tidak terbatas oleh waktu dan ruang sehingga peneliti memperoleh data tentang kejadian pada masa lalu. Kumpulan data berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, CD, *hardisk*, *flashdisk* dan lainnya<sup>76</sup>.

Dokumen dibagi menjadi dua macam yaitu dokumen pribadi dan tertulis<sup>77</sup>. Berikut pembahasannya:

- a. Dokumen pribadi. Merupakan catatan atau karangan seseorang yang tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen pribadi bisa meliputi buku harian, surat pribadi dan otobiografi yang tidak dipublikasikan dan tidak dirubah sebagai buku bacaan.
- b. Dokumen resmi. Terbagi kedalam dua jenis yaitu intern dan ekstern. Intern berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan lembaga untuk lapangan sendiri seperti risalah atau laporan rapat, keputusan atau konvensi yang berlangsung disuatu lembaga tersebut. Dokumen ekstern berupa bahan-bahan yang diterbitkan dari lembaga tersebut seperti majalah, bulletin, berita, pengumuman atau pemberitaan.

Proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah

---

<sup>76</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1997) hal. 62

<sup>77</sup> *Ibid*, hal. 63

ditemukan. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa buku, arsip, majalah atau dokumen resmi pondok pesantren seperti daftar santri yang menghafal dan yang telah terdaftar sebagai santri.

Pada teknik ini bisa memperoleh data pada fokus ketiga di mana lebih banyak membutuhkan dokumen pondok pesantren. Selain itu buku yang digunakan santri untuk mengaji dan belajar bisa menjadi sumber yang sangat relevan dan terpercaya. Untuk aktivitas harian santri bisa melihat dari buku absen santri. Didalamnya ada keterangan tentang tanggal kegiatan, jam kegiatan, kegiatan apa yang dilakukan dan juga evaluasi untuk santri tersebut agar memperbaiki kesalahan pada pembelajaran sebelumnya.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian karena dari analisis ini dapat diperoleh temuan yang substansif maupun formal. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingi dijawab<sup>78</sup>.

Setelah daftar pertanyaan semua terjawab, maka informasi atau data harus di susun secara teratur dan rapi. Cara yang dipakai pertama adalah dengan coding. Pada tahap ini adalah memindahkan informasi atau

---

<sup>78</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Tejemahan Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 1992), hal. 23

data dari daftar pertanyaan ke daftar yang akan memberikan informasi (daftar kode = *code sheet*)<sup>79</sup>.

Menurut Miles dan Hurman ada tiga alur kegiatan dalam analisis data, yaitu sebagai berikut<sup>80</sup>:

1. Reduksi Data.

Peneliti melakukan reduksi data dengan menajamkan, menggolongkan, mengategorikan dan membuang data yang tidak diperlukan dan menata atau mengorganisasikan data sesuai dengan fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, membuat ringkasan dan rangkuman. Peneliti melakukan kegiatan ini secara terus menerus sampai penelitian selesai.

2. Penyajian Data (*display data*).

Setelah data direduksi, selanjutnya penyajian data. Dalam penyajian data, informasi yang kompleks disajikan dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih sederhana, selektif dan dapat dipahami maknanya, data yang diperoleh dilapangan disajikan, ditata, dan diatur sesuai dengan kronologisnya sehingga mudah dibaca. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

---

<sup>79</sup> Suparmoko. *Metode Penelitian Praktis (untuk ilmu-ilmu sosial, ekonomi dan bisnis) edisi revisi 4* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007), hal. 77

<sup>80</sup> Masri Singarimbun & Sofian Effendi, penyunting. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1989) hal. 3

### 3. Penarikan Kesimpulan (*verivikasi*).

Kesimpulan yang dimaksud adalah untuk mencari makna data dan penjelasannya serta makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

Metode analisis penelitian ini melakukan langkah-langkah sebagai berikut : 1) menelaah catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta catatan reflektif kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dan membuang data yang tidak penting atau tidak ada kaitannya dengan fokus penelitian. 2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasi untuk penelaah lebih lanjut dengan memperhatikan fokus penelitian. 3) menelaah deskripsi data dan membandingkannya dengan teori yang menjadi acuan peneliti. 4) peneliti membuat analisis terakhir terhadap fokus penelitian dan menjelaskannya dalam laporan untuk penulisan.

### G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena yang akan menjamin kebenaran temuan yang akan berdampak pada pemecahan masalah yang diteliti. Menurut Lexy J. Moleong ada empat uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif<sup>81</sup>, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 324

Kepercayaan membuktikan bahwa data perolehan dan simpulan kajian benar-benar dapat dipercaya. Ketergantungan membuktikan bahwa temuan dan simpulan bersandar pada data mentah. Kepastian membuktikan bahwa kebenaran temuan dan simpulan kajian dapat dilacak berdasarkan data perolehan. Sedangkan keteralihan membuktikan bahwa temuan dan simpulan penelitian dapat diberlakukan pada kasus lain yang memiliki ciri-ciri sama dengan kasus yang di kaji.

Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas, yaitu:

#### 1. Uji Kredibilitas Data

##### a. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Peneliti akan mengamati secara proses pembelajaran dan proses menghafal oleh para penghafal.

##### b. Triangulasi

Teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain. Dalam pelaksanaan teknis ini ada beberapa langkah dalam pengujian keabsahan yang akan memanfaatkan peneliti, sumber data, metode dan teori<sup>82</sup>.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dilapangan dengan hasil wawancara oleh informan yang telah di

---

<sup>82</sup> Patton, Michael Quinn, *Qualitative Evaluation Methods*, (Beverly Hills: Sage Pulication, 1987) hal. 331

pilih oleh peneliti. Kemudian di samakan dengan dokumen yang di miliki oleh pesantren apakah sama antara program dengan pelaksanaan dalam kegiatan santri kesehariannya.

## 2. Uji Dependability

Tahap ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, dengan cara melakukan auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai melakukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti<sup>83</sup>.

Tahap ini akan memaksimalkan yaitu bapak Dr. H. Mujab, M.Th., Ph.D, Dr. H. Moh. Asrori, M.Ag., dan Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, LC., M.A selaku pembimbing dari peneliti.

## 3. Uji Konfirmability

Konfirmabilitas disebut juga dengan uji objektivitas penelitian atau kepastian. Peneliti melakukan konfirmasi data dengan para informan dan para ahli. Langkah ini peneliti melakukan agar hasil penelitian dapat disepakati banyak orang. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas dan berlangsung selama proses penelitian. Perbedaannya jika audit dependabilitas ditunjuk pada penilaian proses

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Jakarta: Alfabeta, 2015) hal. 377

yang dilalui selama penelitian sedangkan audit konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan.

Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi yang intensif dengan pembimbing dan pihak-pihak terkait agar penelitian ini diterima oleh khalayak umum.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Malang

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Malang

Dalam sejarahnya, Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Huda berdiri pada tahun 1973 M atas dasar tuntutan dan dorongan kondisi bacaan Al Qur'an di masyarakat yang masih cukup memprihatinkan. Bahkan untuk mencari sosok Hafidz (orang yang hafal Al Qur'an) pada saat itu sangat sulit sekali. Berangkat dari kondisi yang demikian itulah, kemudian pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Huda berkembang dan mendapat dukungan positif dan kepercayaan dari masyarakat luas. Dukungan tersebut berasal dari para Kyai, Ulama, Tokoh Masyarakat, serta masyarakat sekitar agar Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Huda dapat membantu memperbaiki kondisi masyarakat menjadi lebih baik dan ideal terutama dalam hal keilmuan Al Qur'an sesuai ajaran nilai luhur agama islam.

Selanjutnya, Al Marhum Al Maghfurlah KH. Abdul Manan Syukur, selaku pendiri dan pengasuh pertama bekerja keras mengembangkan Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Huda sesuai dengan cita-cita dasarnya. Untuk itu, beliau berusaha dan berupaya dengan berbagai macam cara untuk membina pengajaran Al Qur'an dalam lingkungan pesantren, serta di beberapa daerah sekitar pesantren melalui Khotaman Al Qur'an dan majlis tadarus Al Qur'an. Dampaknya, Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Huda lebih dikenal masyarakat dan perkembangannya sangat menonjol dan pesat,

sehingga akhirnya Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Huda mampu menjadi mercusuar Al Qur'an bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, Pesantren Al Qur'an Nurul Huda juga menaruh perhatian besar terhadap perkembangan bidang pendidikan secara umum. Hal ini dibuktikan dengan diselenggarakannya kegiatan-kegiatan edukatif non Al Qur'an informal seperti keterampilan (kursus khitobah, menjahit, dan tata boga), kesenian (sholawat, terbang al banjari, kaligrafi, dan tahsinul qro'ah) hingga program bahasa asing (Arab dan Inggris), Madrasah Diniyah Salafiyah dan kelas Takhossus kitab kuning. Sementara untuk kegiatan formal, Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Huda mendorong dan membuka lebar kesempatan kepada santri untuk mengikuti kegiatan di lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di sekitar pesantren, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Maka berdasarkan kesadaran dan pemikiran inilah Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Huda di usia yang sudah dewasa ini berupaya mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan yang lebih luas dengan berbagai macam unit pendidikan untuk berperan lebih mantap menghasilkan generasi berkualitas, pandai dalam al Qur'annya, tekun ibadahnya. Singkatnya **“Mencetak Generasi Qur'ani yang Berwawasan dan Berakhlak Karimah”**<sup>84</sup>.

---

<sup>84</sup> <http://ppnh.wordpress.com>

## 2. Visi, Misi, Ciri Khas dan Keunggulan Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Huda Malang

### **Visi dan Misi**

- Mencetak generasi Qur'ani yang ber-wawasan dan ber-akhlaqul karimah serta mampu mengamalkan Al Qur'an secara kaffah.
- Melahirkan generasi santri yang ikhlas, kreatif, dan inovatif di segala bidang

### **Ciri Khas dan Keunggulan**

#### *1. Laa Yauma Illa Bil Qur'an*

- Setiap hari santri dididik membaca Al Qur'an.
- Santri pemula dibimbing pengajian Al Qur'an metode Qiroaty dan menghafal juz 'Amma.
- Santri yang sudah mampu atau berhasil dapat memilih program Al Qur'an Bin Nadhor dengan menghafal surat-surat penting atau program menghafal Al Qur'an Bil Ghoibi.
- Qiro'ah sab'ah merupakan program lanjutan bagi santri yang telah khotam Al Qur'an bil ghoib 30 juz.
- Al Qur'an disampaikan dengan metode Talaqqi dan Musyafahah serta sistem ijazah atau sanad yang bersambung sampai Rasulullah SAW.

#### *2. Tarbiyah Wat Ta'lim*

- Madrasah Diniyah Salafiyah 6 tahun.
- Pengajian kitab kuning.
- Pengembangan bakat atau seni dan keterampilan.
- Pengembangan minat baca dan tulis.

- Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah.
- Program mingguan, meliputi : Sholat-sholat sunnah, al Banjari, Khitobah, tilawatil Qur'an.
- Program bulanan, meliputi : Khotmil Qur'an, Istigotsah, Manaqib, Sholawat Burdah, Diba' dan Simthud Duror.

### 3. *Barnamijul Lughoh*

- Kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab dan Inggris.
- Percakapan sehari-hari dengan 2 Bahasa Asing.
- Menghafal kosa kata Bahasa Arab dan Inggris.
- Latihan Pidato dan Bercerita dengan Bahasa asing.
- Latihan menerjemahkan teks-teks dengan asing.
- Pentas Seni dengan bahasa asing.

### **Fasilitas**

- Asrama pemondokan yang nyaman dan representatif
- Ruang pendidikan
- Halaman yang luas dan asri
- Musholla sebagai laboratorium ibadah
- Unit kesehatan pondok pesantren
- Kopontren, wartel, dan kantin
- Perpustakaan
- Laboratorium komputer

## Pengasuh

Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Huda diasuh dan dikembangkan secara profesional dengan menerapkan pola terpadu berdasarkan nilai-nilai salaf yang telah ditanamkan sejak awal oleh Al Maghfur lahuma KH. Abdul Manan Syukur dan Nyai Hj. Umi Hasanah sebagai pendiri dan pengasuh pertama. Saat ini, tongkat estafet dilanjutkan oleh dzurriyah beliau, yaitu<sup>85</sup>:

- KH. Muhammad Khoirul Amin
- KH. Ibnu Hamdun S. Pd.I
- KH. Ahmad Nur Junaidi, S. Pd.I., M.Si
- Ning Hj. Ummu Zahro
- Ning Hj. Nailul Mufarrohah
- Ning Musyarofah, S. Ag
- Ning Nur Lailiyah, S. Ag., M.A

## B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Teknik Konsentrasi di Pesantren Nurul Qur'an Malang

Ada beberapa hal yang dilakukan seorang tahfidz sebelum dan selama proses menghafal seperti menjauhi perbuatan tercela atau maksiat, melakukan sholat tahfidz Al-Qur'an, menghadirkan sosok guru dengan cara bertawasul dan mengirimkan do'a kepada guru atau kyai, membacakan wirid bersama 3 bulan sekali dan menjaga konsentrasi dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an<sup>86</sup>. Memilih waktu yang tepat ketika mengulang atau menambah hafalan juga termasuk faktor penting dalam berkonsentrasi.

<sup>85</sup> [http://pena-nurul-huda.blogspot.com/2013/06/selayang-pandang-ppa-nurul-huda\\_30.html?m=1](http://pena-nurul-huda.blogspot.com/2013/06/selayang-pandang-ppa-nurul-huda_30.html?m=1)

<sup>86</sup> Observasi pada hari Senin 28 Oktober 2019 jam 15.30 di PPQ Nurul Huda

Menjauhi perbuatan tercela atau maksiat memang seharusnya dilakukan oleh semua orang, terlebih kepada santri yang melakukan hafalan Al-Qur'an. Pikiran dan perbuatan yang kotor akan merusak proses menghafal hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang penjagaannya sangat murni dan suci. Jika seseorang melakukan perbuatan tercela maka hafalan itu akan susah teringat di dalam pikiran karena telah ternodai oleh pikiran negatif. Sehingga seorang tahfidz harus senantiasa menjaga perilaku dan ucapannya agar tidak melakukan maksiat besar atau tidak sering melakukan maksiat kecil<sup>87</sup>.

Biasanya sholat tahfidz dilakukan secara bersamaan setiap ba'da isya' saat malam jum'at. Hal itu sebagai upaya untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan oleh santri. Sholat tahfidz merupakan usaha secara agama yang disarankan untuk mempermudah santri menyelesaikan program menghafal karena menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang memiliki tanggung jawab yang berat. Kemudian di tambah dengan niat yang baik dan kuat akan mempermudah santri menyelesaikan hafalannya dengan baik karena santri tidak akan merasa tertekan oleh apapun.

Menghadirkan sosok guru atau Kyai dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara bertawasul kepada beliau. Hal itu karena seorang guru lah yang mampu membuat kita menjadi mengetahui tentang ilmu. Dengan izin dan ridha beliau juga maka akan membantu memudahkan untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga mampu menambah konsentrasi untuk menghafal.

---

<sup>87</sup> Observasi pada hari Senin 28 Oktober 2019 jam 15.30 di PPQ Nurul Huda

Kemudian melakukan wirid untuk menambah konsentrasi sebelum melakukan hafalan Al-Qur'an. Wirid juga mampu membuat seseorang lebih merasa dekat dan mengenal Allah SWT. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk yang langsung diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk umat manusia.

Konsentrasi yang penuh dalam menghafal Al-Qur'an juga sangat dibutuhkan agar tidak terjadi banyak kesalahan. Seseorang yang mampu menikmati suatu kegiatan dengan baik, termasuk mampu menikmati proses menambah dan menyetorkan hafalan dengan baik maka orang tersebut mampu berkonsentrasi dengan efektif. Kemudian memilih tempat yang nyaman, tenang dan suci untuk memulai hafalan Al-Qur'an. Tempat nyaman dan tenang tidak akan mengganggu pikiran untuk berkonsentrasi. Tempat yang suci karena yang akan di hafalkan adalah Al-Qur'an sehingga tidak boleh sembarang tempat. Berikut adalah beberapa penjelasan santri yang menghafal Al-Qur'an:

Berikut adalah Nafa santri yang sekaligus pengurus, dan berikut penjelasannya<sup>88</sup>:

Saya memilih untuk tahfidz karena niat murni dari dalam sendiri tanpa paksaan atau imbalan dunia dari orang lain. Saya ingin mempersembahkan sepasang mahkota dari surga untuk kedua orang tua saya sebagai bukti jika saya sangat mencintai dan sedikit membalas baik budi kedua orang tua saya yang telah merawat saya. Saya melanjutkan program tahfidz di sini karena orang tua sangat menginginkan dari salah satu anaknya ada yang tahfidz. Saya mampu menikmati proses menambah hafalan dengan baik meskipun dulu merasa susah tetapi karena niat yang kuat insya Allah saya bisa. Saya juga sudah mendapat izin dari orang tua dan orang tua juga mendukung. Awalnya saya diberikan nasehat tentang tanggung jawab seorang tahfidz, insya Allah saya mampu mengemban amanah menjadi seorang tahfidz.

<sup>88</sup> Wawancara pada hari Kamis 28 November 2019 jam 15.30 di PPQ Nurul Huda

Hal yang hampir sama juga di sampaikan oleh Rozi dalam wawancara kami sebagai berikut<sup>89</sup>:

Ketika teman-teman seangkatan saya hanya menyia-nyiakan waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, maka saya memilih mengisi waktu luang dengan sesuatu yang bermanfaat. Akhirnya saya memutuskan menjadi seorang tahfidz memang berat tetapi orang tua dan keluarga mengizinkan. Saya harus mampu mengemban amanah besar dalam menjaga Al-Qur'an. Saya ingin menjaga kemurnian Al-Qur'an dan mendapat berkah dari Al-Qur'an itu sendiri. Insya Allah saya bisa menyelesaikan hafalan di pondok pesantren ini meskipun harus dengan kuliah. Saya harus bisa membagi waktu dengan baik antara hafalan dan kuliah atau aktivitas lainnya. Semua saya utamakan karena saya niatkan mencari ilmu dunia dan akhirat, termasuk kuliah dan menghafal. Lingkungan di pesantren ini juga sangat mendukung, sehingga mempermudah saya dan para santri untuk menghafal Al-Qur'an.

Waktu yang dipilih santri dalam menghafal Al-Qur'an memang berbeda-beda sesuai dengan kesibukan dan keinginan dari setiap santri. Ada yang memilih pagi hari sebelum subuh atau setelah sholat tahajud, ada yang memilih setelah sholat subuh karena di waktu pagi setelah bangun tidur pikiran masih segar dan tenang. Selain itu pikiran juga masih tenang belum memikirkan banyak hal. Kemudian waktu malam menjelang tidur karena malam juga tidak terlalu bising. Ada juga yang terbangun tengah malam karena semua santri tidur dan saat malam memang waktu yang sangat tenang dan sepi. Selain itu ada yang memilih pagi setelah sholat dhuha karena mayoritas santri banyak yang sekolah atau kuliah sehingga tidak terlalu ramai. Hal itu disampaikan oleh santri Nafa sebagai berikut<sup>90</sup>:

Saya memilih waktu pagi setelah sholat dhuha karena sepi banyak santri yang sekolah atau kuliah. Pagi setelah dhuha pikiran juga tenang. Kalau pagi setelah subuh masih harus setoran atau ada kelas MMQ selain itu harus mempersiapkan kelas pagi untuk santri lain. kemudian saya

<sup>89</sup> Wawancara pada hari Senin 18 November 2019 jam 18.30 di PPQ Nurul Huda

<sup>90</sup> Wawancara pada hari Kamis 28 November 2019 jam 15.30 di PPQ Nurul Huda

menambah saat tengah malam karena suasana juga sepi sehingga saya mampu berkonsentrasi dengan penuh untuk mempersiapkan menambah setoran hafalan pagi.

Sebelum para santri melakukan hafalan Al-Qur'an terlebih dahulu mereka mengikuti kelas tahsin atau pembenaran dalam baca dan tulis Al-Qur'an. Di pesantren ini para santri diperbolehkan menghafal Al-Qur'an setelah mengikuti tahsin selama 2 tahun. Kemudian di tahun ke 3 di perbolehkan mengikuti kelas tahfidz atau menghafal Al-Qur'an. Di kelas tahsin mereka akan belajar Al-Qur'an secara penuh baik yang akan melanjutkan ke program tahfidz maupun tidak<sup>91</sup>.

Kemudian pada tahun ke 3 mereka akan memilih program tahfidz, jika tidak memilih juga tidak masalah karena program tahfidz hanyalah sebagai pilihan saja. Sebelum melakukan hafalan, selain menyelesaikan administrasi juga melakukan tes awal dari hasil kelas tahsin sebelumnya. Jika memenuhi standart minimal terutama sudah baik dalam baca tulis dan pengucapan Al-Qur'an maka di perbolehkan mengikuti program tahfidz.

Selama mengikuti program tahfidz ada beberapa kegiatan tambahan yang harus diikuti oleh santri seperti setoran, kelas MMQ (Madrasah Murotiil Qur'an) yang di dalamnya terdapat kegiatan tentang mempelajari Al-Qur'an. Hal itu tetap diberikan kepada santri yang menghafal agar santri yang menghafal tidak sekedar menyelesaikan hafalannya saja tetapi bacaan, tulisan, makharijul huruf atau haknya huruf mampu terpenuhi dengan baik.

Menjadi seorang tahfidz tidak sekedar mampu menyelesaikan hafalan 30 juz saja tetapi mampu mempelajari dan memahami isi kandungan Al-

---

<sup>91</sup> Observasi pada hari Senin 28 Oktober 2019 jam 15.30 di PPQ Nurul Huda

Qur'an dengan baik dan benar. Para santri tidak diwajibkan menghafal Al-Qur'an beserta maknanya tetapi hanya sekedar mengetahui saja. Ada beberapa santri yang menghafal dengan memahami maknanya agar tahu ayat yang sedang ia hafalkan, tetapi ada santri yang jika memahami maknanya akan merasa sedikit kebingungan<sup>92</sup>. Berikut penjelasan santri dan para pengajar dalam wawancara kami. Ustadzah Ulwiyah menyampaikan dalam wawancaranya<sup>93</sup>:

Para santri yang menghafal harus mengikuti kelas tahsin selama 2 tahun agar mereka mampu memperbaiki atau mempelajari dasarnya Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena orang yang menghafal harus mampu mempelajari secara penuh isi dan maknanya Al-Qur'an, tidak hanya menghafal 30 juz. Setelah mereka selesai tahsin 2 tahun bisa memilih kelas tahfidz yang sebelumnya akan di tes dasar kemampuan Al-Qur'annya setelah mengikuti kelas tahsin itu. Mereka akan mengikuti kelas tahfidz sampai mereka selesai menghafal Al-Qur'an.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh utadz Mashudi dalam wawancaranya sebagai berikut<sup>94</sup>:

Para santri yang menghafal harus mengikuti kelas tahsin selama 2 tahun, kemudian mereka akan memilih kelas tahfidz bagi yang berminat. Niat mereka ketika mengikuti kelas tahfidz harus kuat karena menjadi seorang tahfidz harus mampu bertanggung jawab seumur hidup. Ketika sudah berminat santri akan melakukan setoran setiap hari minimal setengah halaman yang bisa di setorkan setiap harinya kepada ustadz ustadzahnya setelah subuh atau setelah sholat isya'. Santri yang ketika setoran belum lancar langsung di suruh untuk mundur dan akan menyetorkan ketika sudah lancar. Santri bebas mau menggunakan metode apa saja dalam menghafal, tetapi tekniknya dengan qiro'ati dan tahqiq. Kemudian ada kelas MMQ untuk mengontrol kualitas tajwid para santri selama menghafal.

Hal tersebut di tegaskan oleh Rozi selaku santri penghafal sekaligus pengurus pondok, dalam wawancara kami dengan hasil sebagai berikut<sup>95</sup>:

<sup>92</sup> Observasi pada hari Kamis 28 November 2019 jam 18.30 di PPQ Nurul Huda

<sup>93</sup> Wawancara pada hari Kamis 28 November 2019 jam 18.30 di PPQ Nurul Huda

<sup>94</sup> Wawancara pada hari Rabu 20 November 2019 jam 18.30 di PPQ Nurul Huda

<sup>95</sup> Wawancara pada hari Senin 18 November 2019 jam 18.30 di PPQ Nurul Huda

Santri yang menghafal tidak banyak tetapi setiap angkatan pasti ada baik putra maupun putri. Setelah kami mengikuti kelas tahsin selama 2 tahun kemudian ada pilihan program tahfidz. Sebelum itu kami menyelesaikan administrasi sebagai santri program tahfidz dan tes awal dari hasil kelas tahsin. Jika dengan ustadz atau ustadzah di perbolehkan kami baru memulai hafalan Al-Qur'an. Untuk metode menghafal bebas tetapi untuk tekniknya mengikuti qiro'ati dan tahqiq. Kita wajib setoran setiap hari ba'da subuh atau ba'da isya' ke ustadz atau ustadzah. Bebas mau setoran dengan siapa saja karena bagi kami juga sama saja, beliau sudah memiliki hafalan penuh dengan kualitas yang baik. Setiap ba'da subuh ada kelas MMQ untuk mendalami ilmu tajwid kami selama proses menghafal selama 1 jam. Jika tidak setoran pagi kami bisa mengikuti kelas MMQ tersebut.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda ini menggunakan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'annya. Selain itu juga menggunakan Al-Qur'an Kudus untuk membaca Al-Qur'an yang merupakan 1 halaman terdiri dari 10 lembar dan 15 baris yang selalu berakhir pada setiap pojoknya. Al-Qur'an ini di pilih karena sangat cocok dalam mengakhiri pembelajaran Al-Qur'an yang selalu bisa di hitung 1 lembar.

Bagi para penghafal Al-Qur'an juga dengan mudah menghitung dalam satu lembarnya karena di pesantren ini setiap santri harus mampu menyetorkan hafalannya setiap hari maksimal 1 atau setengah halaman. Jumlah baris ayat yang tidak terlalu banyak mempermudah santri menambah hafalannya setiap hari. Hal itu di sampaikan oleh Ustadz Mashudi dalam wawancaranya<sup>96</sup>:

Para santri menggunakan Al-Qur'an pojok atau Al-Qur'an Kudus dalam mempelajari Al-Qur'an baik untuk tahsin atau mengaji biasa maupun untuk menghafal. Jadi hitungannya dan berhentinya santri pasti selesai dalam satu halaman dan Al-Qur'an ini juga selalu berhenti di pojok halaman.

<sup>96</sup> Wawancara pada hari Rabu 20 November 2019 jam 18.30 di PPQ Nurul Huda

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Rozi selaku santri yang sedang menghafal Al-Qur'an<sup>97</sup>:

Saya disini menggunakan Al-Qur'an Kudus yang penerbitnya dari Kota Kudus. Hal itu mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an karena jumlah baris ayatnya tidak terlalu banyak dan satu lembar selesai di pojok jadi hitungannya bisa tepat. Tidak banyak yang berbeda dari Al-Qur'an lain hanya khat atau tulisannya yang berbeda tetapi tajwid, penglafadzan ayat dan maknanya juga tetap sama. Di bandingkan dengan Utsmani masih lebih mudah Kudus.

Di lihat dari segi bacaan, hukum tajwid dan maknanya juga sama saja hanya tulisannya saja yang sedikit berbeda. Kemudian santri juga diberikan kebebasan untuk menggunakan Al-Qur'an dalam mengulang hafalannya karena semua Al-Qur'an bacaan dan maknanya juga sama saja. Hanya tampilan saja yang berbeda.

## **2. Keberhasilan Penerapan Teknik Konsentrasi di Pesantren Nurul Qur'an Malang**

Saat menghafal Al-Qur'an seseorang harus mampu berkonsentrasi dengan penuh agar mampu memperhatikan ayat Al-Qur'an tersebut dengan benar. Seseorang tahfidz yang berkonsentrasi maka dia mampu mengoreksi suatu bacaan atau lafal ayat Al-Qur'an. Apakah ayat tersebut benar atau salah. Kemudian mampu melafalkan sendiri bacaan ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum bacaan tajwidnya. Seseorang tahfidz juga senantiasa mampu memahami keberadaan ayat tersebut di dalam Al-Qur'an. Seperti ayat berapa dan surah ke berapa bahkan juz keberapa.

Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Mashudi dalam wawancara sebagai berikut<sup>98</sup>:

<sup>97</sup> Wawancara pada hari Senin 18 November 2019 jam 18.30 di PPQ Nurul Huda

Para santri yang sudah hafal juga harus memahami ayat Al-Qur'an tersebut. Secara langsung pun harus bisa melafalkan bacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tidak melupakan hukum tajwid dan juga panjang pendek bacaannya. Santri juga harus mampu mengoreksi suatu bacaan yang di lafalkan oleh orang lain karena tanggung jawab seorang tahfidz adalah membenarkan atau mengoreksi semua bacaan ayat Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan. Semua itu harus membutuhkan konsentrasi yang cukup karena ayat dalam Al-Qur'an sangat banyak dan kadang satu ayat dengan ayat yang lain juga hampir sama. Jika mengoreksi salah jadinya sama saja dengan yang lain.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Ulwiyah dalam wawancara kami sebagai berikut<sup>99</sup>:

Semua santri tahfidz harus bisa melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan hak huruf. Hal itu karena tahfidz bukan berarti hanya menghafal tetapi juga memahami keseluruhan ayat dengan benar, seperti hukum tajwidnya, panjang pendeknya, hak huruf, keberadaan ayat dalam Al-Qur'an, termasuk makna dari ayat tersebut. Jika santri mampu mengoreksi suatu lafal dengan baik maka bisa dikatakan santri tersebut juga dalam keadaan konsentrasi mengingat ayat dalam Al-Qur'an sangat banyak dan hampir sama.

Selain mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dengan baik mereka juga harus memperhatikan indikator kualitas hafalannya mulai dari kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid dan juga kejelasan bacaan. Jika mereka mampu menyelesaikan dengan baik maka kualitas hafalan seseorang itu juga dikatakan sangat baik<sup>100</sup>.

Selanjutnya ada ujian tahfidz selama 2 kali dalam 1 tahun. Hal tersebut untuk menjaga kualitas hafalan santri<sup>101</sup>. Bagi santri yang belum lancar tidak diperbolehkan menambah hafalan. Pada tahap pertama santri menghafal surat-surat penting kemudian tahap kedua menyelesaikan 5 juz pertama. Jika tahap kedua di ujikan ke Gus pondok lulus maka

<sup>98</sup> Wawancara pada hari Rabu 20 November 2019 jam 18.30 di PPQ Nurul Huda

<sup>99</sup> Wawancara pada hari Kamis 28 November 2019 jam 17.15 di PPQ Nurul Huda

<sup>100</sup> Observasi pada hari Senin 18 November 2019 jam 15.30 di PPQ Nurul Huda

<sup>101</sup> Observasi pada hari Rabu 30 Oktober 2019 jam 15.30 di PPQ Nurul Huda

diperbolehkan menambah hafalan dan menyelesaikannya sampai 30 juz. Yang menyimak adalah para ustadz ustadzah yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz yang sudah memiliki ijazah atau sanad. Tetapi ujiannya di laksanakan dihadapan Gus untuk langsung di simak.

Berikut penjelasan dari ustadzah Ulwiyah dalam wawancara kami<sup>102</sup>:

Para santri wajib mengikuti program tahsin selama 2 tahun pertama mereka masuk di pondok ini. Hal itu untuk memperbaiki baca tulis Al-Qur'an para santri. Kemudian mereka baru memilih untuk program tahfidz tetapi harus memantapkan hati sehingga ada santri yang tidak langsung mengambil program tahfidz. Jika mereka memilih tahfidz harus bersedia untuk berkomitmen menyelesaikan hafalannya 30 juz. Santri di semak oleh para ustadzahnya kemudian ujian terakhir dihadapan Gus. Ujian semester tahfidz dilaksanakan setahun 2 kali dibulan November dan April hal itu untuk menjaga kualitas hafalan santri.

Hal tersebut di pertegas oleh santri Nafa dalam wawancara kami sebagai berikut<sup>103</sup>:

Kualitas hafalan santri sangat diperhatikan. Kami harus mengikuti program tahsin selama 2 tahun pertama untuk memperbaiki baca tulis Al-Qur'an. Saat menyelesaikan hafalan kami juga harus mengikuti program MMQ untuk tetap memperhatikan bacaan dan tajwid kami. Ujian tahfidz dilaksanakan dua kali di bulan November dan April. Di situ kami di perhatikan kelancaran, bacaan sesuai tajwid dan kejelasan bacaan. Jika lulus bisa melanjutkan hafalan tetapi jika tida kami mengulang.

Kemudian santri akan melakukan ujian terakhir saat sudah menyelesaikan hafalan 30 juz. Mereka akan ujian di hadapan Gus yang sekaligus pimpinan pondok yang merupakan putra Kyai pertama. Jika mereka sudah khatam maka akan mendapatkan ijazah dari pesantren. Untuk santri yang ingin mendapatkan sanad harus ujian kembali dengan cara membaca Al-Qur'an satu hari satu kali dudukan yang di semak oleh Gus dan santri yang lain. Jika tidak banyak kesalahan dan memenuhi indicator

<sup>102</sup> Wawancara pada hari Kamis 28 November 2019 jam 17.15 di PPQ Nurul Huda

<sup>103</sup> Wawancara pada hari Kamis 28 November 2019 jam 15.30 di PPQ Nurul Huda

hafalan maka santri berhak mendapatkan sanad yang bersambung sampai Rasulullah saw.

Dalam menghafal Al-Qur'an yang menjadi faktor utama adalah mampu berkonsentrasi secara penuh dan efektif saat melakukan hafalan. Konsentrasi yang penuh akan mempermudah para penghafal dalam menyelesaikan hafalannya dengan tepat dan cepat. Dalam pesantren Al-Qur'an Nurul Huda ini target selesai hafalan 3 tahun. Tetapi target itu tidak menjadi aturan baku, semua tergantung kepada pribadi santri<sup>104</sup>.

Di Pondok ini sebagian santri memiliki kesibukan lain seperti sekolah, kuliah atau menjadi pengurus pondok. Mereka yang menghafal Al-Qur'an juga tidak sepenuhnya hanya menyelesaikan hafalan. Ada yang kuliah dan menjadi pengurus pondok. Mereka harus mampu membagi waktu dengan baik agar antara menyelesaikan hafalan dengan kegiatan lainnya bisa terselesaikan dengan baik. Mereka kadang akan menyesuaikan masa kuliah dengan khataman, jika kuliah selesai 4 tahun maka diusahakan khatam 30 juz sebelum itu. Hal itu mayoritas santri akan keluar dari pondok sesuai masa sekolah formalnya.

Meskipun memiliki banyak kesibukan santri tahfidz harus mampu menyelesaikan hafalannya dengan baik dan tidak banyak molor waktu. Mereka harus selalu istiqomah dalam menambah atau setoran hafalan minimal setengah lembar sehari. Mencari waktu senggang di tengah padat kegiatan kampus maupun pondok agar tetap mampu menambah hafalannya. Mayoritas santri di pondok tersebut mampu menyelesaikan hafalannya 3-4

---

<sup>104</sup> Observasi pada hari Kamis 28 November 2019 jam 15.30 di PPQ Nurul Huda

tahun, walaupun ada yang molor itupun hanya sekitar 1 tahun saja dan hanya beberapa santri.

Berikut penjelasan Ustadz Mashudi dalam wawancara kami<sup>105</sup>:

Para santri disini memang bukan menjadi tujuan utama adalah mondok tetapi mereka sekolah formal sambil mondok. Jadi untuk lamanya santri menetap di sini kadang menyesuaikan masa sekolah formalnya. Bagi santri yang menghafal biasanya memilih waktu setelah tamat SMA. Tetapi mereka juga melanjutkan kuliah, karena waktu kuliah tidak sepadat kegiatan SMA maka mereka memilih untuk memulai hafalan saat masa kuliah. Tetapi ada juga yang dari SMA sudah memilih tahfidz karena mereka kemungkinan tidak melanjutkan kuliah. Ada santri yang kuliah dan ada yang tidak. Tetapi yang tidak mereka tetap memiliki kesibukan menjadi pengurus di pesantren ini. Karena pesantrennya besar lumayan juga kegiatannya dan mengatur banyak santri. Yang kuliah ditambah menjadi pengurus harus pandai-pandai membagi waktu senggang.

Kemudian hal itu di sampaikan oleh santri Rozi yang kuliah dan pengurus di pesantren tersebut. Berikut hasil wawancara dengan kami<sup>106</sup>:

Saya disini memulai tahfidz ketika masuk kuliah karena ketika masih SMA jadwal masih sangat padat sekali. Kalau kuliah kan waktu senggang ketika tidak kuliah meskipun tugas semakin banyak. Menjadi pengurus pondok memiliki kesibukan lebih tetapi karena semua saya lakukan dengan ikhlas dan senang maka saya nikmati saja. Pandai-pandai mencari waktu longgar saja. Tujuan utama saya kuliah dan menyelesaikan hafalan jadi semua saya prioritaskan. Biasanya saya murajaah saat sedang santai atau perjalanan, daripada melamun.

Hal yang sama di sampaikan oleh santri Nafa yang menghafal sekaligus menjadi pengurus pondok<sup>107</sup>:

Saya tertarik menghafal dari SMA tetapi saya masih memantapkan hati dulu. Kemudian saat lulus SMA saya baru meniatkan hati untuk mengambil program tahfidz, karena juga terinspirasi dari mbak-mbak tahfidz lainnya. Meskipun saya tidak kuliah menjadi pengurus pondok juga lumayan sibuk karena kebetulan santri di sini banyak dan kegiatan pondok juga padat. Saya harus pandai-pandai mengatur waktu agar bisa istiqomah menyelesaikan hafalan 3 tahun dan bisa tetap menjaga hafalan Al-Qur'an.

<sup>105</sup> Wawancara pada hari Rabu 20 November 2019 jam 18.30 di PPQ Nurul Huda

<sup>106</sup> Wawancara pada hari Senin 18 November 2019 jam 18.30 di PPQ Nurul Huda

<sup>107</sup> Wawancara pada hari Kamis 28 November 2019 jam 15.30 di PPQ Nurul Huda

### 3. Implikasi Keberhasilan Teknik Konsentrasi Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Malang

Adapun implikasi dari penerapan teknik konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah santri mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an secara cepat dan kualitas hafalan yang baik. Di pesantren ini rata-rata santri mampu menyelesaikan selama 3 tahun dengan dibarengi aktivitas lain seperti kuliah dan menjadi pengurus pondok<sup>108</sup>. Hal itu di sampaikan oleh Ustadz Mashudi selaku ustdaz dan juga alumni pondok pesantren tersebut<sup>109</sup>:

Disini santri yang menghafal diwajibkan mampu menyelesaikan hafalan selama 3 tahun, sesuai dengan masa penyelesaian sekolah formal. Mereka harus mampu membagi waktu dengan sekolah maupun kuliah. Mayoritas mereka menghafal saat sekolah SMA atau kuliah. Santri harus pandai membagi waktu antara sekolah formal, sekolah pondok dan juga menyelesaikan hafalannya.

Hal itu juga disampaikan oleh santri atas nama Rozi selaku santri yang menghafal dann juga pengurus<sup>110</sup>:

Di pesantren ini rata-rata santri mampu menyelesaikan hafalannya selama 3-4 tahun. Meskipun ada yang molor tetapi tidak banyak dan itu hanya molor 1-2 tahun saja. Mungkin yang molor karena mengikuti kegiatan di kampus atau sekolah atau mereka ada beberapa kendala. Meskipun dari pondok tidak ada target tetapi para santri akan dengan sadar menyelesaikan hafalannya dengan cepat sesuai masa pendidikan formal sehingga ketika lulus dari sekolah formal juga lulus dari pesantren di tambah dengan lulus menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh santri Nafa yang merupakan santri tahfidz<sup>111</sup>:

Meskipun dari pesantren tidak ada batasan waktu untuk menyelesaikan tetapi karena faktor teman dan lingkungan sangat

<sup>108</sup> Observasi pada hari Senin 18 November 2019 jam 15.30 di PPQ Nurul Huda

<sup>109</sup> Wawancara pada hari Rabu 20 November 2019 jam 18.30 di PPQ Nurul Huda

<sup>110</sup> Wawancara pada hari Senin 18 November 2019 jam 18.30 di PPQ Nurul Huda

<sup>111</sup> Wawancara pada hari Kamis 28 November 2019 jam 15.30 di PPQ Nurul Huda

mendukung jadi para santri rata-rata mampu menyelesaikan hafalan selama 3-4 tahun. Mereka akan menyelesaikan hafalan selama pendidikan formal selesai sehingga ketika lulus semua sudah lulus. Kegiatan pesantren tidak terlalu banyak sehingga kami mempunyai banyak waktu untuk menambah hafalan. Setiap hari harus menyetorkan ke ustadz jadi lebih semangat untuk menyelesaikan dengan cepat.

Dari hasil wawancara dan juga dokumen yang ada dapat disimpulkan bahwa implikasi dari teknik konsentrasi adalah santri mampu menyelesaikan hafalan dengan cepat selama 3 tahun. Meskipun kegiatan santri tidak sepenuhnya menghafal Al-Qur'an tetapi juga kuliah atau sekolah dan menjadi pengurus pondok. Mereka harus mampu membagi waktu dengan baik untuk menambah atau mengulangi hafalan.

Kegiatan pondok yang tidak terlalu padat juga mempengaruhi santri memiliki waktu yang banyak untuk menambah hafalan. Lingkungan yang mendukung seperti nyaman, tenang, setiap hari terdengar hafalan, wajib setoran setiap hari, ada kegiatan pembelajaran tajwid juga menjadi faktor mendukung untuk menyelesaikan hafalan dengan baik dan cepat.

Selain mempercepat hafalan, implikasi lain dari teknik konsentrasi adalah santri mampu membiasakan diri untuk berkonsentrasi dalam segala aktivitas. Secara tidak sadar santri akan selalu berkonsentrasi penuh atau efektif dalam menambah atau menyetorkan hafalan agar ayat-ayat Al-Qur'an dihafalkan dengan baik tanpa ada kesalahan<sup>112</sup>.

Jika ada ayat yang dibunyikan salah maka ayat tersebut akan merusak makna dari ayat tersebut. Untuk mengurangi kesalahan menghafal ayat maka seluruh santri wajib berkonsentrasi penuh untuk

---

<sup>112</sup> Observasi pada hari Senin 04 November 2019 jam 15.30 di PPQ Nurul Huda

menghafal ayat tersebut dan merangkai menjadi 30 juz yang sempurna. Untuk melakukan konsentrasi yang efektif santri akan melakukan beberapa teknik konsentrasi yang sudah dijabarkan di atas, sehingga mampu menghafal dengan baik. Dikarenakan terbiasa untuk berkonsentrasi dalam menghafal sehingga akan terbiasa berkonsentrasi penuh dalam aktivitas lain.

Berikut beberapa penjelasan dari santri, yang di sampaikan oleh santri Nafa sebagai berikut<sup>113</sup>:

Secara penuh ketika menghafal Al-Qur'an saya akan selalu berkonsentrasi secara penuh agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Karena terbiasa untuk berkonsentrasi penuh maka saya juga terbiasa berkonsentrasi penuh ketika belajar materi kuliah maupun pondok. Saya bisa berkonsentrasi selama 1-2 jam karena saya mampu menikmati kegiatan yang saya lakukan. Meskipun dulu sulit untuk berkonsentrasi karena sudah terbiasa jadi semakin mudah.

Hal yang sama di sampaikan oleh santri Rozi dalam wawancara berikut ini<sup>114</sup>:

Saya mampu berkonsentrasi sekitar 1-2 jam untuk mampu menambah hafalan jika dalam kondisi senggang. Selain itu karena mampu menikmati saya mampu berkonsentrasi meskipun dalam perjalanan. Untuk melakukan murajaah saya biasanya di waktu perjalanan ke kampus atau pulang dari kampus, ketika sambil menunggu dosen atau pergantian jam. Meskipun di tempat ramai tapi saya mampu meminimalisir keramaian dan tetap berkonsentrasi. Kalau kata ustadz cuek dengan keadaan dan menjadikan suara lain menjadi irama. Memang awalnya susah tetapi karena terbiasa jadi mudah.

Kemudian di pertegas dengan ustadz Mashudi dengan hasil wawancara sebagai berikut<sup>115</sup>:

Santri yang menghafal itu rata-rata sedang menempuh sekolah formal seperti kuliah dan sekolah SMA. Waktu senggang mereka akan semakin sedikit karena ketika kembali ke pondok mereka akan

<sup>113</sup> Wawancara pada hari Kamis 28 November 2019 jam 15.30 di PPQ Nurul Huda

<sup>114</sup> Wawancara pada hari Senin 18 November 2019 jam 18.30 di PPQ Nurul Huda

<sup>115</sup> Wawancara pada hari Rabu 20 November 2019 jam 18.30 di PPQ Nurul Huda

melakukan aktivitas pondok dan setiap hari wajib menambah hafalan minimal setengah lembar dan menjaga hafalan yang sudah dimiliki. Agar tetap menambah hafalan dan beraktivitas dengan baik santri harus bisa membagi waktu dengan baik. Ketika berkendara ke tempat kuliah harus bisa sambil murajaah. Tetap berkonsentrasi dalam mengendara sambil dalam hati murajaah hafalan. 25 menit itu bisa menyelesaikan 1 juz Al-Qur'an. Kebisingan suara kendaraan lain mampu di tepis dan di cuekkan saja. Sambil jalan santri diwajibkan sambil murajaah, daripada mereka mengobrol yang tidak penting akan sering timbul membicarakan orang lain atau hal-hal yang tidak penting.

Tujuan dari mereka membiasakan berkonsentrasi di setiap waktu adalah menggunakan waktu senggang dengan sesuatu yang bermanfaat. Seperti saat naik kendaraan, berjalan kaki daripada melamun lebih baik dengan murajaah. Seperti ketika senggang di kampus sambil menunggu dosen, pergantian jam kuliah atau menunggu waktu sholat mereka para santri mampu membiasakan diri untuk menambah hafalan atau murajaah. Dengan demikian santri terbiasa dengan berkonsentrasi efektif meskipun di lingkungan yang ramai. Hal itu dikarenakan santri menikmati apa yang sedang dilakukan.

Jika seseorang mampu membiasakan konsentrasi dengan baik maka dia juga bisa menggunakan waktunya dalam murajaah di setiap waktu tidak harus dengan keadaan yang sepi. Seseorang juga mampu meminimalisir suatu keadaan yang ramai sebagai nada irama tanpa mengganggu konsentrasi dia untuk mengulang bacaan Al-Qur'an seperti saat berkendara atau di saat majlis. Bahkan untuk waktu sholat juga bisa di gunakan untuk murajaah. Sehingga ayat Al-Qur'an senantiasa bisa selalu diingat setiap waktu.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Penerapan Teknik Konsentrasi di Pesantren Nurul Huda Malang

Konsentrasi efektif akan terbangun dengan efektif jika mampu menerapkan teknik konsentrasi dengan baik. Jika dilihat dari aspek teori berikut adalah teknik konsentrasi secara efektif.

Ada beberapa tahap yang bisa dilakukan agar mampu berkonsentrasi dengan penuh<sup>116</sup>:

1. Dengan melakukan aksi. Orang yang melakukan suatu aksi tertentu atau suatu gerakan tertentu yang akan membantu otak untuk berkonsentrasi pada suatu objek tertentu. Tetapi aksi yang dilakukan untuk mendukung objek yang di tuju.
2. Dengan mendapatkan bantuan kata-kata. Pada tahap ini seseorang harus melakukan pengulangan kata tertentu sehingga otak akan memikirkan objek dan memberikan kode pada otak secara otomatis.
3. Dengan mendapatkan bantuan memori. Orang yang melakukan pada tahap ini harus mengumpulkan semua informasi pada seluruh memorinya dan menyusun objek yang diinginkan. Biasanya pada tahap ini melakukan konsentrasi dengan bermeditasi. Kemudian mampu ketahap tingkatan komunikatif. Lingkungan yang tenang mampu memusatkan konsentrasi pada suatu objek tertentu.

---

<sup>116</sup> <https://essay.co.id/pengertian-konsentrasi-menurut-para-ahli-jenis-dan-tahapannya-lengkap/> di unduh pada hari Kamis 20 Februari 2020 pukul 10.06 WIB

Kemudian dalam pondok pesantren ini penerapan teknik konsentrasi santri berbeda-beda karena sesuai dengan pribadi setiap santri. Akan tetapi perbedaan itu tidak terlalu jauh dan mayoritas sama dengan teori di atas.

Ada beberapa teknik konsentrasi yang dilakukan santri ketika melakukan hafalan Al-Qur'an, seperti:

1. Memilih tempat yang nyaman, tenang dan suci. Tempat yang seperti ini akan mengurangi gangguan dalam berkonsentrasi. Ketika suasana ramai maka fokus tidak akan tertuju pada suatu objek utama karena bisa terfokus kepada hal lain yang sebenarnya tidak perlu di perhatikan. Dikarenakan yang akan dihafalkan adalah Al-Qur'an maka harus memilih tempat yang suci tidak boleh sembarangan.
2. Waktu yang tepat. Untuk pemilihan waktu tergantung dengan kesibukan dan keadaan santri. Biasanya memilih waktu pagi dan tengah malam. Waktu pagi seperti sebelum subuh dan sesudah subuh dipilih karena pikiran masih segar dan tenang, belum banyak pikiran yang mengganggu. Ada yang memilih waktu pagi setelah sholat dhuha karena sepi di saat para santri lain kuliah atau sekolah. Kemudian waktu tengah malam saat suasana memang benar-benar sepi sehingga mengurangi gangguan.
3. Tawasul kepada guru dan Kyai. Selain kepada para guru atau Kyai juga kepada Nabi Muhammad saw. Hal ini karena beliau yang mengajarkan ilmu. Dengan kehadiran sosok beliau akan membantu dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an. Do'a dan ridha dari

beliau juga sangat di harapkan santri untuk mempermudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

4. Wirid. Sebelum menghafal santri akan melakukan wirid terlebih dahulu untuk memulai hafalannya. Dengan wirid akan menambah konsentrasi untuk mengahal selain dalam rangka berdo'a untuk memohon kemudahan dan kelancaran. Selain wirid sebelum menghafal, juga ada agenda wirid sevara bersamaan selama setahun sekali. Hal itu untuk sama-sama berikhtiar menjaga hafalan dan mempermudah proses menghafal Al-Qur'an oleh para santri dan alumni beserta para pengajar tahfidz. Dengan wirid maka seseorang akan mengingat Allah, hal itu akan menambah semangat dalam menghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an memang wahyu yang diturunkan oleh Allah sendiri untuk pedoman umat manusia.

Di pondok pesantren Al-Qur'an Nurul Malang ini para santri tidak hanya mempelajari ilmu agama saja tetapi mereka juga diberikan kebebasan untuk memilih sekolah formal di lingkungan pondok. Ada yang bersekolah dari sekolah SMP, SMA sampai di jenjang perguruan tinggi. Selain mereka sekolah formal dan belajar ilmu agama seperti kitab kuning, mengaji kitab, mengaji Diniyah ada juga program tahfidz. Meskipun pondok Al-Qur'an yang merupakan program tahfidz tidak diwajibkan di pesantren ini.

Para santri yang masuk pesantren pada dua tahun pertama harus mengikuti program tahsin Al-Qur'an, yang merupakan program untuk memperbaiki baca tulis Al-Qur'an para santri. Program ini wajib diikuti oleh seluruh santri ketika masuk pondok pertama. Kemudian di berikan kebebasan

untuk memilih program tahfidz, bisa langsung masuk atau beberapa tahun kemudian setelah program tahsin.

Bagi para santri tahfidz ada area sendiri khusus tahfidz, hal itu agar fokus untuk menyelesaikan hafalannya dan ada beberapa kegiatan khusus anak tahfidz sehingga tidak mengganggu santri lain yang tidak mengambil program tahfidz. Para santri tahfidz juga mendapatkan ustadz pengarah yang berkualitas dan profesional, yang sudah khatam 30 juz dan merupakan alumni dari pondok ini.

#### **B. Keberhasilan Penerapan Teknik Konsentrasi di Pesantren Nurul Huda Malang**

Keberhasilan teknik konsentrasi ini adalah jika seorang santri mampu berkonsentrasi efektif dalam menghafal, baik ketika murajaah atau menambah hafalan. Mampu mematangkan hafalannya dengan baik atau mampu mengulang hafalannya dengan lancar dengan kesalahan yang sedikit. Kalaupun ada yang salah dan ketika diingatkan akan langsung cepat memperbaikinya.

Berikut adalah klarifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri seseorang yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut<sup>117</sup>:

1. Perilaku kognitif yaitu perilaku yang menyangkut tentang pengetahuan, informasi dan intelektual. Ciri-cirinya sebagai berikut:

---

<sup>117</sup> Engkoswara. 2012. “*Ciri-ciri Siswa yang Dapat Berkonsentrasi Belajar*”. (<http://id.shvoong.com>). Di akses pada Hari Kamis tanggal 20 Februari 2020 pukul 11.04 WIB

- a. Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul apabila diperlukan.
  - b. Komprehensif dalam penafsiran informasi.
  - c. Pengaplikasian pengetahuan yang di peroleh.
  - d. Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
2. Perilaku efektif yaitu berupa sikap dan apresiasi. Ciri-cirinya sebagai berikut:
- a. Adanya penerimaan yaitu tingkat perhatian tertentu.
  - b. Respon yaitu suatu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan.
  - c. Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.
3. Perilaku psikomotorik yaitu dengan gerakan atau perilaku. Ciri-cirinya sebagai berikut:
- a. Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk pengajar.
  - b. Komunikasi verbal seperti ekspresi muka dan gerakan yang penuh arti.
  - c. Perilaku bahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Berikut hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan di pondok pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Malang menghasilkan sebagai berikut:

1. Mampu melafalkan bacaan dengan benar dan lancar.
2. Mampu memahami keberadaan ayat tersebut di dalam Al-Qur'an.

3. Memahami hukum bacaan tersebut sesuai dengan kaidah tajwidnya. Termasuk hak huruf dan panjang pendeknya.
4. Memahami makna ayat tersebut dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran di dalam Al-Qur'an.

Dengan konsentrasi yang penuh maka mampu mengoreksi suatu lafal Al-Qur'an dengan benar karena tanggung jawab seorang tahfidz juga mengoreksi suatu bacaan dan lafal agar tidak terjadi kesalahan. Jika mampu berkonsentrasi maka dapat mengoreksi dengan benar hal itu karena ayat dalam Al-Qur'an sangat banyak dan hampir sama antara satu sama lain.

Suatu keberhasilan yang utama ketika seorang tahfidz mampu menyelesaikan hafalannya dengan baik dan tepat. Terlebih jika santri tersebut memiliki kesibukan lainnya seperti kuliah, sekolah, bekerja atau kesibukan lainnya. Orang yang menghkatamkan Al-Qur'an saja harus memiliki konsentrasi yang penuh, apalagi di tambah dengan kesibukan lain ketika melakukan proses hafalan pada usia dewasa. Usia dewasa itu usia yang sudah memiliki banyak kesibukan dan pemikiran yang lebih kompleks, sehingga sangat sulit untuk bisa fokus pada satu kegiatan khusus dalam jangka waktu yang lama.

Di pondok pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang ini santri yang menghafal tidak hanya fokus pada tahfidznya saja tetapi juga sekolah formal seperti SMA atau kuliah dan juga menjadi pengurus pondok. Tidak boleh ada yang di prioritaskan atau di tinggalkan tetapi semua harus sama-sama sejalan untuk di selesaikan karena semua menjadi tanggung jawab

utama. Mayoritas santri mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama 3 tahun.

Kualitas hafalannya para santri juga terjaga baik dari segi kelancarannya, kesesuaian bacaan dengan tajwid dan juga pengucapannya karena mereka selalu melakukan setoran hafalan kepada para ustadz ustdazah yang sudah khatam 30 juz, yang selanjutnya juga melaksanakan ujian langsung di depan Gus atau pemimpin pondok. Santri melakukan ujian tahfidz 2 kali dalam 1 tahun, hal itu untuk mengevaluasi kualitas hafalan mereka. Jika belum lancar atau ada banyak kesalahan, santri tidak diperbolehkan untuk menambah hafalan dan mengulang ayat yang sebelumnya sampai lancar.

Bahkan untuk mendapatkan sanad yang sampai bersambung sampai Rasulullah saw mereka harus melakukan ujian tersendiri dengan cara membaca Al-Qur'an sehari dalam sekali duduk yang di semak oleh Gus dan teman-teman lainnya.

Santri juga akan terbiasa dengan berkonsentrasi secara efektif dan penuh. Para santri harus selalu berkonsentrasi dalam melakukan tambahan hafalan atau menyetorkan hafalannya agar tidak terdapat banyak kesalahan yang akibatnya mengulang. Karena terbiasa berkonsentrasi, sehingga dalam kegiatan atau aktivitas lain para santri juga mudah berkonsentrasi penuh. Mereka sudah sangat menikmati proses tahfidz ini karena itu mereka mampu berkonsentrasi efektif sekalipun di tempat ramai.

Santri mampu murajaah hafalan ketika sambil berkendara karena mereka mampu menepis segala gangguan lain dengan irama. Kemudian

mengisi waktu kosong atau longgar dengan kegiatan positif seperti murajaah atau menambah hafalan. Meskipun ramai santri mampu berkonsentrasi dengan hafalannya karena mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukan. Gangguan sekitar mampu di minimalisir dengan merubah gangguan menjadi irama lain.

### **C. Implikasi Keberhasilan Teknik Konsentrasi Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Malang**

Implikasi dari teknik konsentrasi adalah santri mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya selama 3-4 tahun. Capaian tersebut tentunya santri tidak sepenuhnya menghafal Al-Qur'an saja. Namun, harus diiringi dengan tanggung jawab lain seperti kuliah, sekolah dan tidak jarang santri menjadi pengurus pondok. Santri akan memprioritaskan tanggung jawabnya karena antara sekolah formal dengan tahfidz sama-sama menjadi prioritas utama. Santri akan membiasakan diri mengatur waktu dengan baik.

Lingkungan pondok dan teknik konsentrasi yang mendukung adanya program tahfidz membuat santri mampu menikmati proses menghafal Al-Qur'an dengan baik. Selain itu santri mampu membiasakan diri untuk berkonsentrasi dalam segala aktivitas. Secara tidak sadar santri akan selalu berkonsentrasi penuh atau efektif dalam menambah atau menyertorkan hafalan agar ayat-ayat Al-Qur'an dihafalkan dengan baik tanpa ada kesalahan. Jika konsentrasi terbiasa di gunakan untuk berkonsentrasi penuh maka otak akan mudah untuk berkonsentrasi dalam segala kegiatan karena sering di asah.

Sehingga santri akan selalu menggunakan waktu senggang mereka untuk kegiatan yang positif. Seperti saat mengendarai kendaraan mereka bisa sambil murajaah, atau ketika menunggu waktu longgar mereka bisa juga menambah hafalannya. Membiasakan bangun malam untuk menambah atau memantapkan hafalan di tambah dengan shalat tahajud akan menambah nilai ibadah yang baik bagi santri.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Teknik konsentrasi efektif terjadi ketika seseorang yang memiliki motivasi dan niat yang tinggi kemudian mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukan meskipun hal itu dirasa sulit. Ada beberapa teknik yang harus dilakukan agar mampu berkonsentrasi dengan efektif seperti : memilih tempat yang nyaman, tenang dan suci; memilih waktu yang tepat seperti pagi dan malam hari; bertawasul kepada guru dan Kyai; dan wirid sebelum menghafal Al-Qur'an.
2. Keberhasilan dalam teknik konsentrasi adalah mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar dan lancar; memahami keberadaan ayat dalam Al-Qur'an; memahami hukum bacaan tajwidnya beserta hak hurufnya; memahami makna isi kandungan ayat Al-Qur'an; mampu mengamalkan isi kandungan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Orang mampu berkonsentrasi pada gelombang apa dan seberapa lama.
3. Implikasi adanya teknik konsentrasi adalah terbiasa berkonsentrasi secara efektif dan mampu mengisi waktu senggang dengan kegiatan positif. Membiasakan diri berada pada gelombang otak *Sensory Motor Rhythm*, *Gamma* dan *Beta*. Suatu gelombang otak yang dalam keadaan kesadaran penuh dan konsentrasi penuh pada suatu objek.

## B. Saran

Melalui hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini ada beberapa hal yang perlu di perbaiki dan di tingkatkan. Adapun saran yang di ajukan untuk beberapa pihak tertentu adalah sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan tambahan yang mendukung program tahfidz, seperti mengaji Al-Qur'an secara bersama-sama.
2. Adanya buku kontrol santri untuk mengontrol sampai sejauh mana santri menghafal dan kualitas hafalannya sehingga para ustadz atau ustdazah mengetahui kualitas santri di mana setiap santri tidak berada salam satu pengawasan ustadz ustdazah yang sama.
3. Di adakakan kegiatan tambahan untuk mengisi kegiatan yang tidak menjenuhkan para santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Black, James dan J. Champion, Dean. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ali Abu al-Wafa, Allilah bin. 2003. *al-Nur al-Mubin lithafiz al-Qur'an al-Karim*. Dar al-Wafa'
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Hikmah. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Al-Sirjani, Raghieb. 2007. *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, Aqwam: Solo.
- B. Miles, Matthew & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Tejemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Creswell, John. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. Oslo: Sage Publication.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dewantara, KI Hajar. 1962. Karya KI Hajar Dewantara (bagian pertama). Yogyakarta: Taman Siswa
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung : Alfabeta.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012, *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Engkoswara. 2012. “Ciri-ciri Siswa yang Dapat Berkonsentrasi Belajar”. (<http://id.shvoong.com>). Di akses pada Hari Kamis tanggal 20 Februari 2020 pukul 11.04 WIB
- Gamon, David.2007. *Cara Baru Mengasah Otak dengan Asyik*. Bandung: PT Mizan

Hakim T. 2003. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara.

Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press

Hariwijaya. 2007. *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta, Parama Ilmu.

Horvath, Theadore. 1985. *Basic Statistics for Brhavioral Science*. Boston : Little, Brown and Company.

<http://agusmaimun.lecturer.uin-malang.ac.id/2015/03/09/pentingnya-membaca-memahami-dan-menghafal-al-quran/> di unduh pada hari rabu tanggal 05 Februari 2020 pukul 12.27 WIB

<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-quran.html> di unduh pada hari rabu tanggal 05 Februari 2020 pukul 12.07 WIB

<https://essay.co.id/pengertian-konsentrasi-menurut-para-ahli-jenis-dan-tahapannya-lengkap/> di unduh pada hari Kamis 20 Februari 2020 pukul 10.06 WIB

<https://id.wikihow.com/Meningkatkan-Konsentrasi-Anda> di unduh pada hari selasa 17 September 2019

<https://luthfan.com/cara-meningkatkan-daya-ingat-otak-menurut-islam/> di unduh pada hari kamis tanggal 29 Agustus 2019

Ikhtiar Baru. 1993. *Ensiklopedia Islam*, Jilid II. Jakarta. Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah.

Jurnal penelitian oleh Zulfikar F.M., Ramli, Inung Wijayanto, S.T., M.T., Sugondo Hadiyoso, S.T., M.T., tentang *Deteksi Kondisi Konsentrasi Berdasarkan Sinyal Eeg dengan Stimulasi Menghafal Al-Qur'an*. Prodi S1 Teknik Telekomunikasi, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom

- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Misbahul. 2005. *Ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidhhafidhoh dan hakim dalam MTQ*. semarang:Binawan.
- Narkubo, Cholid dan Achmadi, Abu. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Potter dan Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robert L. Solso, Otto H. Maclin, dan M. Kimberly Maclin. 2008. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung :Alfa Beta.

- Sakho, Muhammad, Ahsin. *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*. Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. 1989. *peyunting. Metode Penelitian Survai*. (Jakarta: LP3ES.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental ; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sunaryo Kuswana, Wowo. 2013. *Taksonomi Berpikir*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sunito, Indira, dkk. 2013. *Metaphorming. Beberapa Strategi Berfikir Kreatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Suparmoko. 2007. *Metode Penelitian Praktis (untuk ilmu-ilmu sosial, ekonomi dan bisnis) edisi revisi 4*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang.
- W Creswell, John. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- W. Manj. 3003. *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media

Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

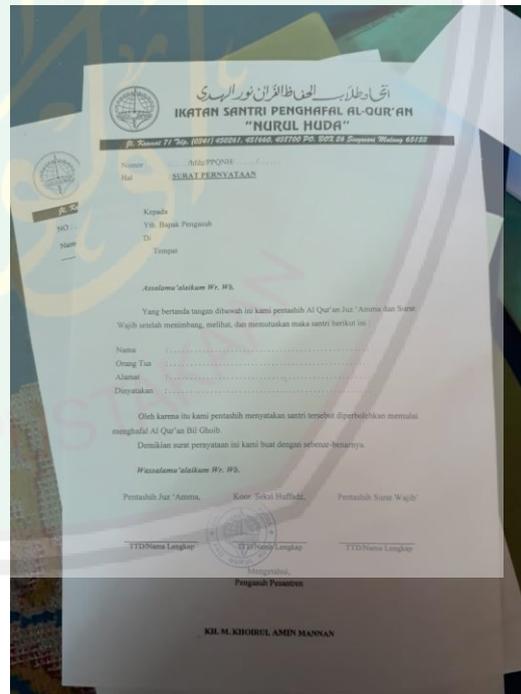
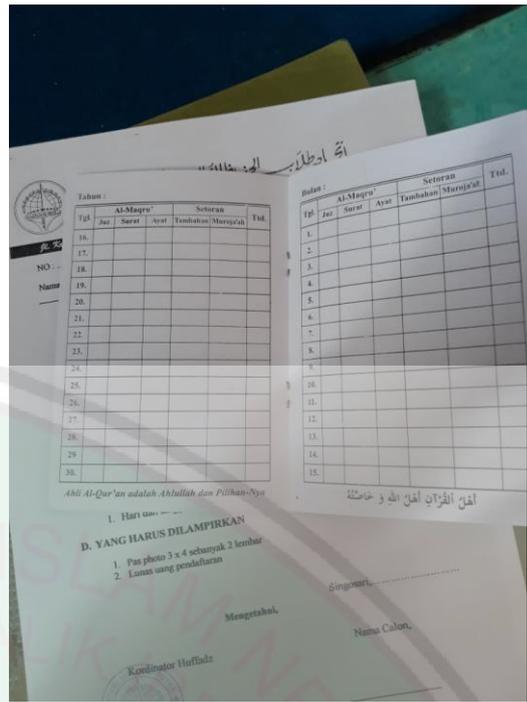
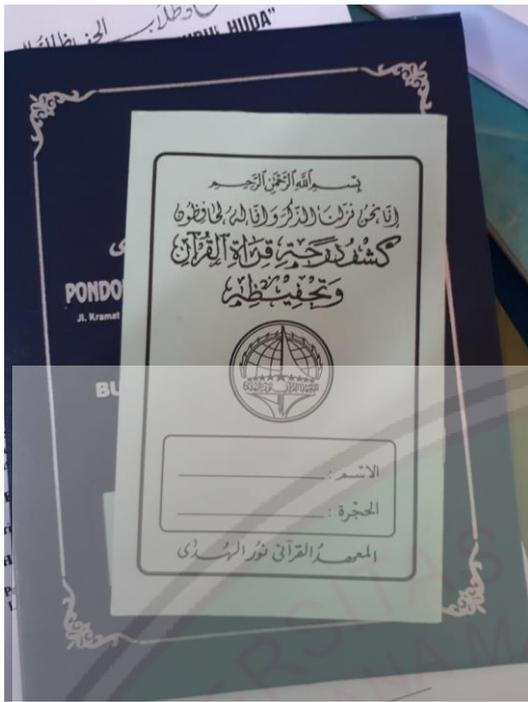
Winkel. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa



## LAMPIRAN-LAMPIRAN









**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Rusma Tamami Ayuliana  
NIM : 17771045  
Tempat, Tanggal lahir : Madiun, 05 Juli 1995  
Fak/Prog. Studi : Pascasarjana / Magister Pendidikan Agama Islam  
Tahun masuk : 2018  
Alamat rumah : Jl. Kerinci No 12 Rt. 39 Rw. 05 Desa Sidorejo Kecamatan  
Wungu Kabupaten Madiun  
No Hp : 085791936838  
Alamat email : [rusmatamamiayuliana@gmail.com](mailto:rusmatamamiayuliana@gmail.com)



Malang, 28 Desember 2019  
Mahasiswa,

Rusma Tamami Ayuliana  
NIM. 17771045